

**PENGARUH KLAIM, INVESTASI, DANA TABARRU' DAN
UNDERWRITING TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN
ASURANSI JIWA SYARIAH TAHUN 2016 – 2018**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata 1

Dalam Ekonomi Islam



Oleh

Lilis Kholipah (1605026048)

JURURSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 Bandel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdr. Lilis Kholipah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

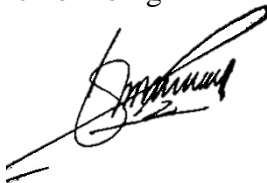
Nama	: Lilis Kholipah
NIM	: 1605026048
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Klaim, Investasi, Dana Tabarru, dan Underwriting terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2016 – 2018.

Dengan ini kami setuju dan mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 07 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. A. Turmudzi, SH.,M.Ag.
NIP. 19690708 200501 1004

Pembimbing II



Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM
NIP. 19840308 201503 1 003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Lilis Kholipah
NIM : 1605026048
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Klaim, Investasi, Dana Tabarru, dan Underwriting terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2016 – 2018.**

Telah dimunagasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal:
13 Juli 2020

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/ S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 13 Juli 2020

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. A. Turmudzi, SH., M.Ag.
NIP. 19690708 200501 1004

Penguji I

Rahman El Junusi, S.E., M.M.
NIP. 19691118 200003 1 001



Penguji II

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 19710830 199803 1 0003

Pembimbing I

Dr. A. Turmudzi, SH., M.Ag.
NIP. 19690708 200501 1004

Pembimbing II

Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM.
NIP. 19840308 201503 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(QS. Ar-Ra’ad: ayat 11)

“Jadilah diri sendiri (Be Yourself)”

PERSEMBAHAN

Alahamdulillahirabbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang (Ibu Nurfatimah dan Bapak Sutarno) yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doa, selalu memberikan motivasi, dukungan semangat baik materi maupun moril. Karya ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih atas segala pengorbanan dan jerih payah hingga penulis sampai dititik ini. Terimakasih cinta dan kasih sayang kalian yang tak terhingga.
2. Kakak – kakakku (Rokhayati dan Casuni) dan keponakanku tersayang (Tasya Ayu Dinata dan Aden Bagus Hadi Wijaya. Ketika jarak mendekatkan kita, selalu ada bertengkar ketika jarak menjauhkan kita selalu ada kerinduan dihati. Terimakasih untuk semangat, dukungan, serta motivasi selama ini.
3. Keluarga besarku yang senantiasa selalu memberikan semangat dorongan untuk terus maju, selama perkuliahan hingga penulis dapat menulis skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing I Dr. A. Turmudzi, SH.,M.Ag sekaligus sebagai wali dosen, dosen pembimbing II Zuhdan Adi Fataron, ST, M.M, terimakasih atas semangat dan dukungan, bimbingan, motivasi, serta saran selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman – temanku tercinta keluarga Ekonomi Islam B angkatan 16, keluarga kost wisma permata yang merupakan mereka adalah keluargaku di tempat perantauan. Terimakasih untuk kalian yang selalu memberikan semangat, motivasi, dorongan, selama perkuliahan.
6. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran – pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Tegal, 22 Juni 2020

Deklarator



NIM. 1605026048

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭ ā'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓ ā'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

النَّاسِ	Ditulis	Annasi
عَدَّة	Ditulis	‘iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٍ	Ditulis	Hikmah
بِرْكَةٍ	Ditulis	Berkah
هَدْيَةٍ	Ditulis	hidayah

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌ْ-----	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
-----◌ِ-----	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
-----◌ُ-----	Dhammah	Ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
اجر	Kasroh	Ditulis	<i>ajiro</i>
سُكِر	Dhommah	Ditulis	<i>sakuru</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + Alif جا هلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
3. Dhammah + wawu mati يَعْلَمُونَ	Ditulis	<i>ya'lamūn</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati بيع	Ditulis	<i>baia</i>
2. Fathah + wawu mati فوق	Ditulis	<i>fauqo</i>

ABSTRAK

Perkembangan industri Asuransi Jiwa Syariah salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan. Melihat pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2016 – 2018 mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu klaim, investasi, dana tabarru, dan underwriting. Pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh Klaim, Investasi, Dana Tabarru, dan Underwriting terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah tahun 2016 – 2018.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan statistik tahunan perasuransian yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website masing – masing perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan asuransi jiwa Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedang sampel yang dipilih dalam penelitian ini ada 12 perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel dengan jumlah sampel sebanyak 36 data periode 2016 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diolah melalui program SPSS 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah, variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah, variabel Dana Tabarru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah, dan variabel Underwriting tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah. Sedang secara simultan variabel Klaim, Investasi, Dana Tabarru, dan Underwriting berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah.

Kata Kunci: Klaim, Investasi, Dana Tabarru, Underwriting, dan Pertumbuhan Aset.

ABSTRACT

One of the developments in the Sharia Life Insurance industry can be seen from the growth of the company's assets. Seeing the growth of sharia life insurance company assets in 2016 - 2018 experiencing fluctuations, namely in 2017 has decreased significantly. This situation is caused by several factors, namely claims, investments, tabarru funds, and underwriting. In this study, aims to determine the effect of Claims, Investment, Tabarru Funds, and Underwriting on the Growth of Sharia Life Insurance Company Assets in 2016 - 2018.

This research approach uses a quantitative approach. The data used in this study are secondary data obtained from the annual insurance statistics report issued by the Financial Services Authority (OJK) and the website of each company registered with the Financial Services Authority. The population in this study are all Sharia life insurance companies registered with the Financial Services Authority (OJK). While the sample selected in this study there are 12 companies included in the sample criteria with a total sample of 36 data for the period 2016 to 2018. This study uses multiple regression analysis processed through the SPSS 16.0 program.

The results of this study indicate that partially the claim variable has a negative and significant effect on the growth of sharia life insurance company assets, the investment variable has a positive and significant effect on the growth of sharia life insurance company assets, the Tabarru Fund variable has a positive and significant effect on the growth of sharia life insurance company assets, and Underwriting variable has no effect and is not significant on the growth of assets of Islamic life insurance companies. While simultaneous Claim, Investment, Tabarru, and Underwriting variables influence and significantly influence the growth of sharia life insurance company assets.

Keywords: Claims, Investment, Tabarru Funds, Underwriting, and Asset Growth.

KATA PENGANTAR

Alhamdhuillahirabbil'alamin, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Klaim, Investasi, Dana Tabarru, dan Underwriting terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2016 – 2018”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang utusan Allah SWT yang membawa risalah dan rahmat bagi alam semesta dan pemberi syafa'at bagi umatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Progam Studi S1 Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta do'a dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Sebagai penghormatan dan kebanggaan, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Ketua Program Studi dan Bapak Nurudin, S.E., MM selaku Sekretaris Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. A. Turmudzi, SH.,M.Ag selaku dosen wali studi yang baik dan bijaksana, terima kasih sudah menjadi orang tua kedua saya di kampus, terimakasih atas bantuannya, nasehatnya, serta ilmunya.

5. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. A. Turmudzi, SH.,M.Ag, dosen pembimbing II Bapak Zuhdan Adi Fataron, ST, M.M, yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Program Studi dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak dan Ibu tercinta, kedua Kakaku dan Keponakanku tersayang beserta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, motivasi dan semangat selama masa perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat yang telah membantu dan mendukung penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman di kampus tercinta khususnya keluarga besar S1 Ekonomi Islam, tanpa kalian masa-masa kuliah penulis akan biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap dan terimakasih untuk dukungan yang luar biasa, sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini.

Terimakasih atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya dapat mendo'akan dan semoga Allah membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi, dan berkontribusi positif khususnya untuk penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh...

Tegal, 22 Juni 2020

Penyusun,

Lilis Kholipah

NIM. 1605026048

DAFTAR ISI

Cover	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.4 Hipotesis.....	25
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30

3.3	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data dalam penelitian.....	32
3.4	Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian.....	32
3.5	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV		41
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2	Statistik Deskriptif.....	50
4.3	Uji Asumsi Klasik	52
4.3.1	Uji Normalitas.....	52
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	54
4.3.3	Uji Autokorelasi.....	55
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	57
4.4	Uji Hipotesis.....	59
4.4.1	Analisis Regresi Berganda.....	59
4.4.2	Uji Determinasi.....	61
4.4.3	Uji T (Parsial)	62
4.4.4	Uji F (Simultan)	64
4.5	Interpretasi Data	65
4.5.1	Pengaruh Jumlah Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.....	65
4.5.2	Pengaruh Jumlah Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.....	66
4.5.3	Pengaruh Jumlah Dana Tabarru Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.	67
4.5.4	Pengaruh Jumlah Underwritting Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.	68
BAB V.....		70
KESIMPULAN DAN SARAN.....		70
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN.....		76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.3 Daftar Sampel Penelitian	31
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	51
Tabel 5.4 Kolmogorov Smirnov	54
Tabel 6.4 Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 7.4 Uji Multikolinieritas Logaritma Natural	55
Tabel 8.4 Kriteria Durbin Watson	56
Tabel 9.4 Uji Durbin Watson	56
Tabel 10.4 Uji Glejser	59
Tabel 11.4 Uji Regresi Berganda	60
Tabel 12.4 Uji Determinasi	62
Tabel 13.4 Uji Parsial.....	63
Tabel 14.4 Uji Simultan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Diagram Pertumbuhan Aset	5
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	25
Gambar 3.4 Normal Probability Plot	53
Gambar 4.4 Scatterplot.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia saat ini semakin kompleks, kemungkinan terjadinya risiko yang dapat mengancam kebutuhan manusia juga semakin besar. Melihat semakin canggihnya teknologi yang dikembangkan saat ini, maka kemungkinan besar semakin banyak kesulitan yang terjadi pada manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Risiko yang terjadi dapat berupa bahaya untuk diri sendiri, orang lain, barang berharga, dan lain- lain dalam bentuk kecelakaan, kebakaran, bencana alam, serta risiko lainnya. Ditambah dengan ancaman global yang terjadi di Indonesia seperti ancaman globalisasi ekonomi, intervensi ilegal pemerintah dalam urusan pekerjaan, dan masih banyak resiko yang lainnya.

Risiko yang datangnya tidak diduga, hal ini manusia diupayakan untuk mempunyai jaminan hidup dirinya, kesehatan, jaminan di hari tua, sampai jaminan pendidikan. Ketidakmampuan manusia dalam menghadapi suatu risiko yang terjadi maka asuransi merupakan solusi untuk mengurangi atau menyelesaikan atas risiko. Disamping itu, negara Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama Islam yang membutuhkan perlindungan sesuai dengan prinsipnya yaitu prinsip syariah dimana ajarannya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga bisnis berbasis syariah semakin berkembang demi tercapainya tujuan bersama.

Kondisi perdagangan di Indonesia untuk sekarang ini, memiliki ruang lingkup yang cukup luas untuk mengembangkan pada sektor industri termasuk industri asuransi yang menjadi solusi mengurangi resiko. Asuransi di Indonesia secara global terbagi atas dua jenis yaitu asuransi syariah dan asuransi konvensional. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi adalah suatu perikatan atau kesepakatan diantara kedua belah pihak (perusahaan dan tertanggung),

dimana bertanggung menyerahkan premi sebagai awal perjanjiannya.¹ Sedangkan menurut “fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.21/DSN-MUI/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah”, asuransi syariah adalah suatu upaya saling tolong menolong antar sesama peserta dalam bentuk kegiatan investasi yang diperoleh dari premi yang dibayarkan oleh peserta, dengan pola pengembalian ketika peserta terjadi suatu risiko.² Dengan adanya asuransi syariah maka kita dapat terhindar dari unsur ketidakjelasan, bunga, judi dan segala larangan dalam prinsip syariah.

Sistem asuransi syariah pertama kali disahkan oleh ulama dunia pada 1965 M/ 1385 H. Pada 1385 H, “Majma’ al fiqh al Islam (OIC)” menyatakan bahwa sistem takaful (tolong menolong) dijadikan sebagai prinsip asuransi yang menggunakan prinsip berbasis syariah. Maka perkembangan takaful atas dasar perkembangan kaum muslim yang dilandasi oleh fatwa. Secara global, perkembangan kelembagaan asuransi syariah diawali dengan perusahaan asuransi syariah di berbagai dunia, diantaranya *Sudanese Islamic Insurance* (1979), *Islamic Arab Insurance Co.* (1978), *Daar al maal al Islami, Geneva* (1981), *Islamic Takaful Company, S.A. Luxembourg* (1983), *Islamic Takaful and Re – Takaful Company, Bahamas* (1983), *Syarikat al Takafol al Ismaiyyah, Bahrain, EC.* (1983), *Takaful Malaysia* (1985).³

Di Indonesia asuransi syariah diawali dengan rasa peduli, beberapa pandangan sepakat untuk mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Pembangunan yang pertama kali dikembangkan ialah bank syariah. Kemudian pembangunan tersebut semakin kuat dan berkembang sehingga muncul terbentuknya Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI). Berkat kerja sama Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia

¹ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian

² Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.21/DSN-MUI/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah

³ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: KENCANA, 2015, h. 104

(ICMI) melalui sekumpulan pengabdian bangsa bersama bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, dan beberapa pihak yang bersangkutan dengan pembangunan syarikat takaful. Kemudian, TEPATI mendirikan PT Syarikat Takaful Indonesia pada 24 Februari 1994, sebagai perusahaan pertama di Indonesia.⁴

Pada tanggal 5 Mei 1994 Takaful Indonesia mendirikan PT Asuransi Takaful Keluarga (Takaful Keluarga) yang bergerak dibidang asuransi jiwa syariah dan PT Asuransi Takaful Umum (Takaful Umum) dibidang asuransi umum syariah. Kemudian kedua perusahaan tersebut masing – masing disahkan oleh Menteri Keuangan yaitu Mar’ie Muhammad dan Menristek/ Ketua BPPT Prof. Dr. B.J. Habibie selaku ketua serta pendiri ICM dan mulai bekerja pada tanggal 2 Juni 1995. Dari awal pengoperasian hingga sekarang kedua perusahaan tersebut sebagai perusahaan asuransi terunggul di Indonesia.⁵ Dalam hal ini, sangat memberikan dorongan perusahaan lain dapat bekerjasama ataupun membangun perusahaan asuransi syariah, baik itu perusahaan utuh maupun cabang dari perusahaan.

Berdirinya berbagai perusahaan asuransi sangat membantu perekonomian dalam suatu negara. Baik bantuan dalam bentuk keuangan juga dapat membantu sektor pembangunan negara melalui keuntungan yang diambil dari investasi dengan pengelolaan diatas perusahaan swasta maupun pemerintah. Oleh karena itu, perkembangan dan keunggulannya sangat dibutuhkan untuk pembangunan negara.⁶

Perkembangan perusahaan asuransi di Indonesia seiring dengan perkembangan yang berkaitan dengan kehidupan manusia seperti teknologi dan ekonomi. Kebutuhan manusia yang semakin terbatas, maka akan semakin besar pula usaha manusia untuk meningkatkan kehidupannya. Selain itu, usaha untuk melindungi diri sendiri maupun keluarga, serta barang berharga yang dapat menyebabkan kerusakan

⁴ *Ibid*, h. 104

⁵ *Ibid*, h. 105

⁶ Nurul Icsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014, h. 1

ataupun kerugian sehingga dapat mengganggu kesejahteraan hidup mereka.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang landasan hukum asuransi syariah dalam QS. al-Maidah Q.S al-Maidah 5:2 berikut ini:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "... tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.

Q.S al-Baqarah 2:261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah maha luas (karunia-Nya) lagi maha mengetahui."⁷

Ayat – ayat al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa Allah tidak berarti menyediakan makanan, pakaian atau apapun kepada kita tanpa adanya usaha dan manusia sebagai khalifah di Bumi untuk mencari nafkah kemudian dikeluarkan hartanya dengan jalan yang Allah SWT ridhai. Allah SWT juga memerintahkan kita untuk saling tolong menolong sesuai perintah Nya dalam keadaan suatu apapun.

⁷Muhammad Tho'in dan Anik, "Aspek-Aspek Syariah Dalam Asuransi Syariah, STIE-AAS Surakarta", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* . Vol. 01 No. 01 2015



Gambar 1.1 : Diagram Pertumbuhan Aset Sumber OJK data diolah

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa perkembangan aset perusahaan asuransi jiwa syariah tumbuh secara fluktuatif. Hal ini dikarenakan pada tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 88,553 triliun. Sedangkan pada tahun 2017 hingga tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 269,107 triliun.

Melihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan Asurnsi Syariah diatas menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah suatu perusahaan maka aset suatu perusahaan akan semakin meningkat. Akan tetapi tidak demikian, beberapa aspek yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah. Hal ini dana tabarru yang berhasil dikumpulkan, pendapatan hasil investasi, dan banyaknya jumlah klaim. Adapun menurut penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan bertumbuhnya aset perusahaan asuransi syariah diantaranya:

Fitri Indriyani, melakukan penelitian tentang “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset secara parsial diantaranya variabel premi dan klaim. Secara simultan variabel premi, klaim, dan hasil

investasi terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2012 - 2016.⁸

Irwansyah Rayandra, melakukan penelitian tentang “Pengaruh Premi, Klaim, Dana Tabarru’ Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2016”. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Kemudian dana tabarru’ dan klaim memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset serta variabel premi menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset.⁹

Putri Imanda, melakukan penelitian tentang “Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi dan Beban Operasional terhadap pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia”. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara bersama – sama variabel independen (Premi, Klaim, Hasil Investasi dan Beban Operasional) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan aset). Secara parsial variabel klaim, premi, dan beban operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Variabel hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan beban operasional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan yaitu setiap perusahaan asuransi syariah memiliki laju pertumbuhan aset berbeda – beda dalam berbagai faktor yang dapat mempengaruhi. Mengingat penelitian ini sangat perlu dilakukan karena aset perusahaan digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Tinggi rendahnya aset, membuktikan bahwa perusahaan tersebut bisa mengelola aset

⁸ Fitri Indriyani, *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018

⁹ Irwansyah Rayandra, *Pengaruh Premi, Klaim, Dana Tabarru’ Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2016*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018

¹⁰ Putri Imanda, *Pengaruh Premi Klaim Hasil Investasi dan Beban Operasional terhadap pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017

dengan baik dan benar serta keadaan ini juga akan dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap perusahaan sehingga perusahaan perlu mengawasi dan menganalisis aset.

Asuransi jiwa syariah adalah asuransi jiwa yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yaitu sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits dimana diperintahkan untuk saling tolong menolong dengan sistem hibah atau donasi. Dengan ini, peserta dapat menghibahkan sebagian atau semua peserta yang sedang terkena risiko. Perusahaan hanya sebagai organisator tidak semata untuk mencari keuntungan. Peserta juga perlu mengetahui faktor – faktor yang dapat menjadi penyebab pertumbuhan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penurunan dan kenaikan pertumbuhan aset perusahaan. Apabila faktor tersebut telah diketahui, maka dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti mengenai laju pertumbuhan dengan judul **“PENGARUH KLAIM, INVESTASI, DANA TABARRU’, DAN UNDERWRITING TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016 – 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang ingin dikaji penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2016 – 2018 ?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2016 – 2018 ?
3. Bagaimana Pengaruh dana tabarru’ terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2016 – 2018 ?
4. Bagaimana Pengaruh underwriting terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2016 – 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah tahun 2016 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah tahun 2016 – 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana tabarru' terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah tahun 2016 – 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh underwriting terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah tahun 2016 – 2018.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat memahami lebih detail apa itu asuransi syariah terutama pada asuransi jiwa syariah dan bagaimana perkembangan laju pertumbuhan aset perusahaan di Indonesia tahun 2016 – 2018.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan aset perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Penulis berharap dapat bermanfaat dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya karya ilmiah ini, penulis dapat mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis menguraikan susunan secara sistematis sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hingga sistematika penulisan skripsi yang menyangkut judul **“PENGARUH KLAIM, INVESTASI, DANA TABARRU’, DAN UNDERWRITING TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH TAHUN 2016 – 2018.**

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang kerangka teori yang menerangkan tentang pertumbuhan aset, klaim, investasi, dana tabarru’ dan underwriting. Serta teori lain yang menyangkut dalam penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan indikator penelitian, , serta teknik analisa data.

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Berisi tentang sedikit gambaran perusahaan yang diteliti, penyajian data dan analisis data serta melakukan penafsiran (interpretasi) data sesuai dengan masalah yang ada.

Bab V: Kesimpulan dan saran

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Aset

Aset adalah kekayaan atau harta yang dimiliki dan dapat dikelola serta menghasilkan pendapatan pasif yang termasuk dalam aset.¹¹ Aset fisik dapat berupa uang kas, benda, bahan habis pakai, sedang aset non fisik dapat berupa hak kepemilikan, hak cipta, dan sejenisnya. Secara umum karakter aset adalah mampu dalam memberikan kontribusi atau manfaat pada masa yang akan datang. Pada perusahaan bisnis kemampuan dalam memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang pada akhirnya akan masuk ke dalam kas perusahaan (Warren, 2014 : 56).

Aset dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: ¹²

1. Aset lancar adalah harta yang dapat digunakan dalam waktu jangka pendek, dapat berupa uang tunai dan lain – lain.
2. Aset tetap adalah harta yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan seperti peralatan dan perlengkapan, bangunan, tanah, dan lain – lain.
3. Aset lain, merupakan segala kekayaan milik perusahaan dan bukan termasuk dalam aset tetap dan aset lancar.

Aset adalah suatu sumber daya atau harta kekayaan yang dimiliki dan dapat digunakan untuk kegiatan operasional sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Apabila semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan, maka aset yang dimiliki akan semakin besar, sehingga tingkat kepercayaan bagi pihak luar terhadap perusahaan semakin bertambah. Hal

¹¹ Budi Yuniarsa R. Sasraatmadja, *Seri Paradigma Baru: Harta VS Aset Pilih Kaya atau Makmur? Pesan Seorang Bapak Untuk Masa Depan Anak – Anaknya*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008, h.89

¹² Suhardjono, Indra Bastian, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Salemba Empa, 2006, h.36

tersebut dapat meningkatkan keyakinan para kreditor dalam memberikan hutang atas jaminan dengan besarnya jumlah aset.

Pertumbuhan Aset adalah rerata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Apabila jumlah .kekayaan awal tetap, maka akan meningkatkan jumlah aktiva berarti kekayaan akhir akan semakin besar. Variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:¹³

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Keterangan:

Aset_t = Aset tahun periode saat ini

$\text{Aset}_{(t-1)}$ = Aset tahun Periode sebelumnya

Jadi dapat disimpulkan, pertumbuhan aset adalah besaran peningkatan kekayaan perusahaan antara kekayaan tahun pertama dan tahun terakhir.

2.1.2 Asuransi Syariah

Kata asuransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *insurance*. Dalam bahasa Belanda *Varzekering*. Dalam bahasa Arab *at-ta'min* atau *at -takaful*. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia kata asuransi berarti pertanggungan.¹⁴

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi adalah akad perikatan antara pihak perusahaan dengan peserta asuransi, dimana peserta memberikan sejumlah uang pertama (premi) sebagai dasar untuk ganti rugi peserta akibat kerugian yang dialaminya, atau sebagai jaminan ketika peserta meninggal dunia sejumlah yang telah ditentukan bersama.¹⁵

Sedangkan Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.21/DSN-MUI/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, asuransi syariah adalah suatu upaya untuk saling

¹³ Ranti Agus Astuti dkk, "Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012". *Jurnal JOM FEKON*. Vol. 1 no. 2 2014

¹⁴ Mardani, *Aspek Hukum ...*, h. 79

¹⁵ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian

menolong antar sesama peserta untuk menghadapi suatu risiko menggunakan hasil investasi dari pengelolaan dana tabarru' sesuai dengan prinsip syariah.¹⁶

Asuransi Syariah adalah suatu upaya untuk saling menolong antara dua pihak yaitu pihak tertanggung memberikan sejumlah uang dalam bentuk dana tabarru', dengan pola pengembalian untuk mengganti kerugian peserta berdasarkan prinsip syariah. Dari beberapa penjelasan dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Pihak pertama disebut tertanggung dimana yang mengalami kerugian atau kerusakan lainnya.
2. Pihak *pertama* harus menunaikan kewajibannya yaitu membayar premi. sesuai perjanjian yang telah disepakati
3. Pihak *kedua* disebut penanggung, dimana orang yang menerima premi kemudian dikelola sebagaimana mestinya untuk membiayai risiko yang terjadi oleh tertanggung.
4. Kedua pihak tersebut saling mendapatkan keuntungan.

Adapun jenis – jenis asuransi diantaranya:¹⁷

1. Asuransi kerugian (umum) yaitu perjanjian asuransi yang berkaitan dengan kehilangan manfaat atau mengurangi risiko yang tidak pasti. Bentuk asuransinya adalah kehilangan, kebakaran, kendaraan dan lain – lain.
2. Asuransi jiwa yaitu perjanjian asuransi yang berkaitan dengan kehidupan peserta hingga peserta meninggal dunia atau berakhirnya akad perjanjian. Bentuk asuransinya adalah kesehatan, kecelakaan, kematian dan lain – lain.
3. Reasuransi yaitu akad perikatan asuransi yang memberikan pertanggungan ulang atas keadaan yang telah terjadi pada perusahaan asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Bentuk asuransinya dapat berupa berbagai jenis produk reasuransi.

¹⁶ Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.21/DSN-MUI/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah

¹⁷ Mardani, *Aspek Hukum ...*, h. 85

2.1.3 Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi Jiwa adalah suatu perikatan pertanggungan atas jiwa seseorang (peserta) sebagai penggantian premi yang telah ditunaikan oleh peserta selama waktu yang telah ditentukan atau hingga meninggal dunia.¹⁸ Menurut Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, menerangkan bahwa asuransi jiwa adalah usaha menanggulangi risiko sebagai bentuk pembayaran kepada tertanggung atau pihak lain atas kesehatannya maupun meninggal dunia atau memenuhi kewajiban kepada tertanggung atau dalam waktu sesuai kesepakatan awal dan besarnya jumlah yang diberikan berdasarkan pengelolaan dana. Asuransi jiwa merupakan suatu ikatan antara peserta dan penanggung apabila peserta mengalami risiko pada dirinya ataupun kematian, maka pihak penanggung akan memberikan sejumlah uang santunan sebagai bentuk pengembalian premi setelah dibayarkan oleh tertanggung.

Sistem asuransi jiwa berpacu pada perjanjian awal oleh peserta kepada perusahaan dimana peserta menyelesaikan premi setiap berkala dengan. Penggantian, perusahaan akan mendistribusikan sejumlah uang tersebut kepada peserta, atau pihak lain yang ditunjuk ketika peserta meninggal dunia. Uang yang diberikan dapat berupa tunai atau dalam bentuk pemasukan gaji bulanan atau dalam bentuk apapun sesuai kesepakatan.¹⁹

Sumber biaya operasional asuransi jiwa syariah diperoleh dari beberapa bagian yaitu: (1) Bagi hasil surplus underwriting, surplus apabila dana yang terkumpul diinvestasikan dan sudah dikurangi beban – beban perusahaan asuransi; (2) Bagi hasil investasi, diperoleh dari bagi hasil kedua tabungan; (3) Dana Pemegang saham, diperoleh dari dana setelah operasional berjalan atau dana

¹⁸ Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and general)*, ... h. 269 – 271

¹⁹ Moh. Muslehuddin, *Asuransi Dalam Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 2011, h. 123 – 127.

pada awal berdirinya perusahaan; (4) Loading (kontribusi biaya), diperoleh dari sebagian kecil premi para peserta.²⁰

Mekanisme operasional yang sering digunakan dalam mengelola premi asuransi syariah dibagi menjadi dua sistem yaitu:²¹

1. Sistem pada produk saving (tabungan)

Sistem produk saving ini peserta wajib membayar premi kepada perusahaan sebesar yang telah ditentukan. Dalam produk ini ada dua jenis rekening yaitu tabungan dan tabarru. Rekening tabungan (*saving*) peserta yaitu dana milik peserta yang akan diberikan kepada peserta apabila peserta meninggal dunia, kesepakatan berakhir, atau alasan lain yang dapat memutuskan perjanjian. Rekening tabarru didalamnya terdapat dana yang digunakan untuk kebajikan.

2. Sistem pada sistem non saving

Pada sistem ini premi yang dibayarkan oleh peserta dimasukkan ke dalam rekening tabarru’.

Kemudian dana peserta yang telah terkumpul akan diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah dimana keuntungan menggunakan sistem bagi hasil berdasarkan akad mudharabah.²²

Orang yang mengikuti asuransi syariah pastinya memiliki tujuan tersendiri, adapun tujuan asuransi syariah yaitu²³

1. Untuk melindungi peserta apabila terjadi musibah yang menyangkut kesehatan, kematian peserta yaitu dengan memberikan perlindungan dalam bentuk penunaian klaim terhadap peserta ataupun ahli waris yang bersangkutan.

²⁰ Muh. Ajib, *Asuransi Syariah*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019, h. 72 –74

²¹ Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir yang Tak Terduga*, Yogyakarta: ANDI, 2016, h. 74

²² Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and geral) ...*, h. 177 – 179

²³ *Ibid*, hal 20

2. Selain untuk melindungi diri sendiri, juga akan memperoleh keuntungan atau pendapatan dari kegiatan investasi yang dikelola oleh perusahaan

Selain memiliki tujuan tertentu, asuransi syariah juga akan mendatangkan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat.

2.1.4 Klaim

Klaim adalah suatu bentuk usaha untuk memperoleh pertanggungan atas kerugian yang telah terjadi sesuai dengan kesepakatan. Klaim adalah suatu hak yang wajib ditunaikan oleh penanggung terhadap peserta asuransi. Jenis klaim asuransi jiwa ada empat yaitu klaim selesai kontrak, klaim kesehatan, klaim kematian, dan klaim kecelakaan. Klaim dapat ditolak apabila peserta melakukan bunuh diri, melukai diri sendiri, dan melakukan pelanggaran hukum.²⁴

Sedangkan klaim asuransi jiwa adalah suatu tuntutan hak peserta kepada pihak asuransi atas sejumlah uang yang telah dibayarkan sebagai jaminan pertanggungan sesuai persyaratan dalam perjanjian asuransi yang telah disepakati.²⁵

Sumber biaya yang digunakan untuk pembayaran klaim bersumber pada dana tabarru'. Dalam menuntaskan proses klaim Sebagaimana dalam QS. Al-Anfaal ayat 27:²⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kamu mengkhianati, amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al Anfaal: (8) ayat 27).

Jadi, klaim merupakan proses kegiatan pengajuan hak peserta atas terjadinya musibah atau kerugian kepada pihak penanggung untuk menyelesaikan atau mengurangi risiko yang terjadi.

²⁴ Nopriansyah, *Asuransi Syariah ...*, h. 89

²⁵ Dudi Badruzaman, “Perlindungan Hukum Tertanggung Dalam Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol. 3 No. 1 2019

²⁶ Suparmin, *Asuransi Syariah Konsep Hukum ...*, h. 209

Menurut Khoiril (2007) ada tiga prinsip dalam proses klaim yaitu (1) menunaikan klaim tepat pada waktunya, (2) tepat dalam jumlah klaim yang harus dibayarkan berdasarkan yang telah disepakati, ketiga klaim dibayarkan harus tepat pada sasaran atau sesuai yang membutuhkan. Dengan ketiga prinsip, maka perusahaan akan melakukan pembayaran kepada peserta atau ahli waris yang tercantum dalam polis.²⁷

Perbedaan asal dana pembayaran klaim dalam asuransi syariah dan konvensional:²⁸

- a. Asuransi jiwa berbasis syariah, dalam asuransi syariah risiko tidak hanya ditanggung oleh perusahaan, akan tetapi dibagi kepada antar sesama peserta asuransi. Dengan menggunakan dana tabarru' atau dana yang telah dimaksudkan dari awal perjanjian untuk dana kebajikan. Jadi, apabila jumlah biaya asuransi (premi) yang dikumpulkan setiap tahunnya lebih besar dari klaim, maka sisanya akan diberikan kepada peserta yang tidak klaim.
- b. Sedangkan asuransi konvensional, dalam asuransi konvensional seluruh risiko ditanggung oleh perusahaan atau disebut risk transfer. Dimana peserta wajib membayar premi dan apabila proses penilaian risiko dilakukan dengan benar maka perusahaan asuransi akan mendapat keuntungan, sedangkan apabila tidak dilakukan dengan benar maka perusahaan asuransi akan mengalami kerugian.

2.1.5 Investasi

²⁷ Rian Hasanah, dkk, "Tinjauan Terhadap Proses Klaim Asuransi Jiwa Kumpulan Pada PT. Asuransi Syariah Keluarga Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.9. No. 2 2018

²⁸ Ristan Melia, *Pengaruh Premi, Investasi, Dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*, Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018

Menurut Syakir Sula (2004) investasi adalah kegiatan menanamkan modal atau aset dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dan menghasilkan keuntungan atas meningkatnya nilai aset.²⁹ Sedang investasi syariah dikenal dengan al wadi'ah artinya menitipkan sesuatu kepada pihak lain yang merupakan bukan haknya. Maka al wadi'ah berarti menitipkan sesuatu secara asli yang harus dijaga, dari pihak satu ke pihak yang lainnya, baik secara individu maupun suatu badan hukum dan dapat dikembalikan sewaktu – waktu tanpa mengurangi atau menambah nilainya.³⁰

Jadi investasi syariah adalah suatu kegiatan menanamkan modal dari pihak satu ke pihak lain yang menggunakan instrumen dengan prinsip syariah. Secara umum investasi adalah kegiatan menanamkan modal atau aset dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Investasi merupakan kegiatan yang jika dilakukan secara terus menerus akan meningkatkan ekonomi masyarakat, memperluas jaringan pekerjaan, meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Prinsip kegiatan pembiayaan dan keuangan dalam kegiatan Investasi pada asuransi syariah yaitu berbagai bisnis yang dilakukan oleh *investor* kepada pihak pengusaha (*emiten*) bertujuan untuk menguatkan emiten secara maksimal dalam melakukan kegiatan usahanya dimana investor berharap akan memperoleh manfaat atau keuntungan tertentu. Prinsip dan landasan investasi secara syariat Islam dari sisi asuransi syariah yang perlu diperhatikan adalah perusahaan sebagai *emiten* selalu memegang amanah yang dipercayakan oleh pemilik dana dan harus mendapatkan persetujuan

²⁹ Zubaidah Nasution, "Determinan Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol.4 No. 1 2019

³⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* Jakarta: Gema Insani, 2001, h. 85.

secara sah dari dewan pengawas syariah terhadap dana yang telah dihimpun dari peserta.³¹

Tujuan investasi syariah adalah mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Menurut Tandelilin ada beberapa motif masyarakat dalam melakukan investasi antara lain mendapatkan kehidupan yang layak dimasa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi, untuk menghemat biaya pajak karena orang yang melakukan kegiatan investasi akan diberi fasilitas perpajakan yang merupakan suatu kebijakan untuk mendorong masyarakat melakukan investasi.³²

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam berinvestasi yaitu:

1. Keterlibatan Pribadi dan modal
2. Memilih tingkat pengembalian investasi (Rate of Return) yang tinggi untuk mengetahui hasil perolehan yang optimal.
3. Risiko investasi, semakin tinggi tingkat risiko maka keuntungan yang didapatkan akan semakin besar.
4. Tingkat inflasi
5. Masa waktu pengembalian (Payback period), semakin cepat pengembaliannya maka akan semakin baik.
6. Likuiditas, semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka akan semakin baik.
7. Teori portofolio, dengan adanya portofolio kegiatan investasi dapat mengetahui bagaimana menghindari atau meminimalisir risiko serta untuk mengoptimalkan hasil investasi.

Tujuan investasi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Safety, menekankan keamanan yang tinggi dengan cara menerbitkan sekuritas yang diterbitkan oleh pemerintah, atau obligasi dengan reputasi yang baik.
2. Fixed income, mendapatkan hasil tetap.

³¹ Amrin, *Meraih Berkah ...*, h.202 – 203

³² Ade Nanda Sawitri, “Analisis Investasi Dalam Asuransi Syariah di Indonesia terhadap Portofolio Optimal”. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 19 No.2 Tahun 2011, h. 35

3. Return, investasi untuk memperoleh keuntungan yang optimal misalnya dengan melakukan trading saham dari growth stock sehingga memberikan capital gain.

2.1.6 Dana Tabarru'

Dana tabarru' berasal dari kata dana dan *tabarru'*. Dana berarti sejumlah uang yang berhasil dikumpulkan dengan maksud atau tujuan tertentu. Sedang tabarru' berarti tolong menolong dalam hal kebajikan.³³

Dana tabarru' dalam asuransi syariah adalah sekumpulan dana yang berasal dari para peserta untuk kebajikan yaitu untuk upaya saling menolong apabila peserta lain terjadi suatu risiko. Dana tabarru' juga merupakan dana yang disediakan untuk pembayaran klaim peserta.

Unsur dana tabarru' tidak menggunakan tabungan *atau no saving* Karena pada dasarnya tujuan utama dari dana tabarru' murni untuk tolong menolong, dan tidak dapat diubah untuk mencari keuntungan. Sehingga dana tabarru' tidak bisa menjadi operasional bahkan keuntungan perusahaan. Dana tabarru' pada dasarnya merupakan titipan para peserta untuk dikelola oleh perusahaan dengan cara menginvestasikan dana tabarru agar lebih produktif. tabarru merupakan transaksi nirlaba (non-profit), pengelola menginvestasikan kemudian memperoleh keuntungan melalui akad mudharabah. Selain itu pengelola juga dapat memperoleh ujah/ fee dari akad wakalah bi ujah.³⁴

2.1.7 Underwriting

Underwriting disebut seleksi risiko berarti kegiatan menaksir dan menggolongkan risiko yang akan terjadi pada calon peserta asuransi. *Underwriting* dalam asuransi jiwa adalah proses

³³ Muhammad Ajib, *Asuransi Syariah ...*, h.61

³⁴ *Ibid*, h. 63

penaksiran. dan penggolongan yang berkaitan dengan mengukur berapa jumlah kejadian dalam kesehatan dan jumlah kejadian meninggal dunia.³⁵

Jadi, *Underwriting* merupakan proses penyeleksian tingkat risiko calon peserta tertanggung untuk memutuskan calon peserta tertanggung diterima atau ditolak risiko tersebut. Tahapan ini merupakan instrumen untuk mengelompokkan tingkat risiko, karena perusahaan telah mengetahui kesehatan calon peserta tertanggung serta mengelolanya sesuai dengan skema underwriting limit.³⁶

Underwriting dilakukan karena beberapa alasan salah satunya yaitu untuk mengetahui nominal beban premi calon peserta tertanggung agar sesuai risiko yang terjadi selain itu pembebanan premi tidak merugikan perusahaan asuransi. Penambahan atau pengurangan premi dapat terjadi karena apabila calon peserta tertanggung memiliki risiko standar, maka cenderung akan merugikan perusahaan asuransi dalam waktu yang relatif pendek. Sedangkan peserta yang memiliki tingkat risiko diatas standar maka akan dikenakan tarif premi yang lebih besar.³⁷

Tugas underwriting diantaranya adalah proses pengelompokan tingkat risiko yang akan ditanggung oleh calon peserta. Sasaran underwriter yaitu menyetujui dan mencetak polis yang sesuai ketentuan, dapat dijual, serta menguntungkan perusahaan. Selain tugas – tugas tersebut diatas maka tujuan utama underwriter adalah memberikan perlindungan terhadap perusahaan dalam menyeleksi risiko. Agar polis dapat diterima oleh calon peserta maka polis memiliki tiga syarat yaitu; (1) Polis harus menyediakan manfaat yang dapat memnuhi kebutuhan pembeli atau calon peserta, (2) Premi

³⁵ Miftahul Ulum, “Prosedur Underwriting Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan Pada Pt. Asuransi Takaful Keluarga”. *Jurnal Al-Iqtishad*: Vol. Ii, No. 1 2010

³⁶ Hifi Saniatusilma, “Manajemen Risiko Dana Tabbaru” PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin”. *JESTT*. Vol. 2 No 12 2015

³⁷ Abdullah Amrin, *Meraih Berkah ...*, h. 9

untuk polis harus sesuai dengan keadaan keuangan pembeli, (3) Siap bersaing dengan pesat.³⁸

Sebelum memutuskan underwriting terhadap calon peserta, ada beberapa jenis risiko yang harus diperhatikan sebagai berikut:³⁹

1. *Increasing Risk* (risiko meningkat), apabila penyakit atau risiko yang diderita oleh tertanggung semakin meningkat.
2. Penurunan tingkat risiko yang dialami tertanggung pada tahun pertama polis.
3. *Constant Extra Risk* (risiko ekstra yang menetap), apabila tambahan tingkat risiko pada posisi yang tetap.

Prinsip underwriting syariah tidak jauh berbeda dengan underwriting konvensional hanya saja underwriting syariah memiliki dua elemen penting yang harus diperhatikan kembali yaitu seleksi dan pengklasifikasian. Dimana seleksi adalah proses penyeslekan asuransi yang diminta oleh calon peserta dengan membatasi tingkat risiko suatu proses perusahaan mengevaluasi permintaan asuransi oleh calon peserta, untuk menentukan batas risiko yang ditampilkan oleh calon. Sedang pengklasifikasian adalah mengelompokkan individu satu ke kelompok yang memiliki kerugian sama. Namun penekanannya bersifat adil bagi nasabah dan perusahaan.⁴⁰

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Fitri Indriyani, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi	1. Pertumbuhan Aset 2. Premi 3. Klaim 4. Investasi	Berdasarkan hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel klaim dan premi berpengaruh

³⁸ *Ibid*, h. 168

³⁹ *Ibid*, h. 169

⁴⁰ *Ibid*, h 172

	Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018	Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016		signifikan terhadap pertumbuhan aset , sedang investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. secara simultan premi, klaim, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan nilai R2 sebesar 0,270 yang berarti bahwa keberagaman pertumbuhan aset mampu dijelaskan oleh premi, klaim dan investasi sebesar 27%, selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.
2.	Bagas Tri Atmaja, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan	Analisis Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Klaim, Dana Tabarru' Dan Biaya Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Syariah Di	1. Kinerja Perusahaan 2. Premi 3. Hasil Investasi 4. Klaim 5. Dana Tabarru' 6. Dana Operasional	Hasil dari pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel premi (X1), hasil investasi (X2), Klaim (X3), dana tabarru' (X4), dana operasional (X5), terhadap kinerja perusahaan (Y) dimana tidak semua variabel

	Kalijaga Yogyakarta 2019	Indonesia Tahun 2013- 2017		berpengaruh secara positif dan signifikan. Secara parsial variabel premi, hasil investasi, dan klaim tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedang variabel dana tabarru' dan dana operasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3.	Irwansyah Rayandra, Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2018	Pengaruh Premi, Klaim, Dan Dana Tabarru' Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012- 2016	1. Pertumbuhan Aset 2. Premi 3. Klaim 4. Dana tabarru'	Hasil dari pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel premi (X1), klaim (X2), dana tabarru' (X3) terhadap pertumbuhan aset (Y). Secara parsial Premi berpengaruh positif dan signifikan, klaim dan dana tabarru' berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi umum syariah tahun 2012 – 2016.
4.	Ristan Melia, Jurusan Perbankan Syariah	Pengaruh Premi, Investasi, Dan	1. Pertumbuhan Aset 2. Premi	Hasil dari pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018	Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012- 2016	3. Investasi 4. Beban Klaim	variabel premi (X1), investasi (X2), dan beban klaim (X3) terhadap pertumbuhan aset (Y). Secara simultan variabel premi, investasi dan beban klaim berpengaruh signifikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,208 > 2,81$ dan signifikan pada $0,004 < \alpha (0,05)$. Secara parsial variabel premi (X1) berpengaruh positif signifikan dengan $p-value < \alpha$ ($0,013 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,577 > 2,0129$), variabel investasi berpengaruh positif signifikan dengan $p-value > \alpha$ ($0,023 < 0,05$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,264 > 2,0129$), variabel beban klaim berpengaruh negatif signifikan dengan $p-value > \alpha$ ($0,015 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,527 > 2,0129$.
--	---	---	-----------------------------------	--

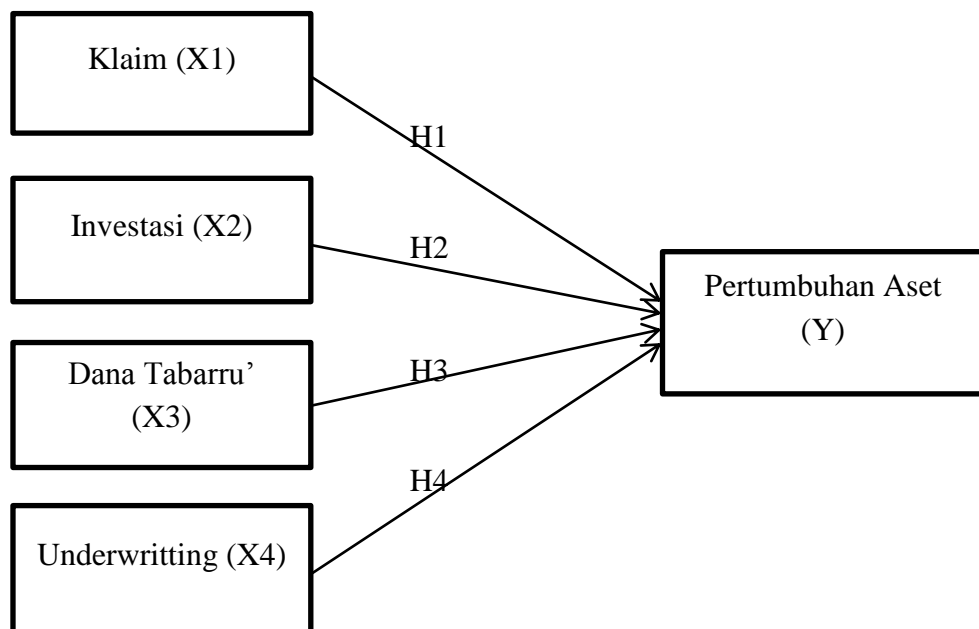
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sebuah konsep yang menjelaskan tentang bagaimana keterkaitan antara teori dengan variabel sebagai faktor masalah

yang penting untuk diteliti.⁴¹ Dalam suatu penelitian kerangka berpikir sangat diperlukan dan dipaparkan jika penelitian tersebut memiliki dua atau lebih variabel.⁴²

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran fokus pada pengaruh faktor dana tabarru', faktor investasi, faktor klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2016 – 2018. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 : Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Karena pada dasarnya jawaban sementara perlu dibuktikan dengan data yang ada tidak hanya berdasar pada teori saja.⁴³

⁴¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 15

⁴² *Ibid*, h. 117

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 51

H1 = Memiliki pengaruh negatif dan signifikan antara faktor klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2016 – 2018.

H2 = Memiliki pengaruh positif dan signifikan antara faktor investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2016 – 2018.

H3 = Memiliki pengaruh negatif dan signifikan antara faktor dana tabarru terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2016 – 2019.

H4 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor Underwriting Capital terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2016 – 2018.

Hipotesis 1:

Menurut landasan teori diatas secara umum diketahui bahwa klaim merupakan proses pengajuan pertanggungan atas kerugian yang dialami oleh peserta kepada perusahaan dimana peserta telah menyelesaikan pembayaran kewajiban (premi). Klaim dalam laporan keuangan merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas kerugian peserta. Maka, semakin tinggi beban klaim, maka semakin besar pula dana tabarru yang dibutuhkan sehingga dapat mengurangi aset dalam bentuk investasi.

Bukti penelitian dari Muhammad Ikhsan dkk (2015), Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah ISSN: 2460 – 2159, “Variabel Premi dan Klaim yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah Tahun 2013 – 2014” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel klaim terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Secara simultan ada pengaruh terhadap pertumbuhan aset sebesar 78,5% sedang sisanya 21,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Maka dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan :

H1 = Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara faktor klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2016 – 2018.

Hipotesis 2:

Menurut landasan teori diatas secara umum faktor investasi merupakan penanaman modal, aset, maupun harta yang nilainya akan meningkat dimasa mendatang. Investasi juga merupakan bentuk suatu aset. Tujuan dari investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan (profit) dari kegiatan investasi. Maka investasi sangat berkontribusi pada pertumbuhan aset perusahaan. Kenaikan tingkat investasi juga akan meningkatkan pendapatan serta jumlah aset pada suatu perusahaan. Sebaliknya semakin kecil tingkat investasi maka akan mengurangi tingkat pendapatan serta jumlah aset pada suatu perusahaan.

Bukti penelitian dari Istianingsih Sastrodiharjo dan I Putu Sutama (2015), jurnal akuntabilitas Vol. VIII, No. 1, April 2015 P-ISSN: 1979-858X “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah Di Indonesia” faktor atau variabel yang terkait dalam permasalahan penelitian yaitu pertumbuhan premi, klaim, investasi, pertumbuhan modal, rasio biaya akuisisi, rasio biaya administrasi, jenis permodalan, dan besar modal. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan premi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa dengan koefisien 0,3511. Variabel klaim dengan koefisien sebesar 0,0757 dan tingkat signifikansi 0,076% artinya klaim berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Variabel investasi secara parsial menghasilkan nilai uji t sebesar 8,57 dengan tingkat signifikansi sebesar 0% artinya ada pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Variabel pertumbuhan modal, dan jenis permodalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Selanjutnya variabel biaya akuisisi, biaya administrasi, dan besar modal tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Maka dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan :

H2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2016 – 2018.

Menurut landasan teori diatas secara umum diketahui bahwa dana tabarru' merupakan sumber keuangan yang digunakan untuk pengeluaran perusahaan asuransi syariah seperti beban klaim dan lain – lain. Dana tabarru' selain digunakan untuk pengeluaran pada bebab, juga digunakan untuk investasi sehingga apabila jumlah beban klaim naik maka akan mengurangi nilai investasi sehingga niainya cenderung relatif kecil. Semakin rendah hasil investasi yang duperoleh maka akan mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah. Pada penelitian Dewi dan Witjaksono (2015) dan Novi Puspitasari (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengumpulan dana tabarru adalah untuk kegiatan saling tolong menolong yaitu untuk pembayaran klaim Maka semakin tinggi nilai dana tabarru maka akan menurunkan aset perusahaan.

Bukti penelitian dari Irwansyah Rayandra (2018) (Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Islam Universitas Islan Negeri Sultan Syarif Kasim Riaw), “Pengaruh Premi, Klaim, dan Dana Tabarru terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 – 2016” variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut yaitu premi, klai, dan dana tabarru dengan salah satu hasil penelitian menunjukan bahwa dana tabarru memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset. Ayu Ulandari (2017) (Skripsi jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta), “Pengaruh Premi dan Klaim terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia tahun 2012 – 2015” variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut yaitu premi dan klaim dengan salah satu hasil penelitian menunjukan bahwa variabel dana tabarru berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Maka dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan :

H3 = Terdapat pengaruh negative dan signifikan antara faktor dana tabarru' terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2016 – 2018.

Menurut landasan teori diatas secara umum diketahui bahwa faktor hasil underwriting. Underwriting adalah proses pengambilan keputusan penyeleksian tingkat risiko yang ditawarkan oleh pihak penanggung kepada calon tertanggung. Underwriting juga merupakan suatu cara pendistribusian risiko yang diperkirakan akan mendapatkan laba. Menurut Ainul dkk, (2017) hasil underwriting diperoleh dari perhitungan selisih antara pendapatan dan beban underwriting dalam perusahaan asuransi syariah. Menurut Damayanti dan Mawardi (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol 3 No. 12, 2016) tentang “Faktor – faktor yang mempengaruhi Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah di Indonesia” mengatakan bahwa Apabila underwriting memberikan hasil yang positif, maka perusahaan akan memperoleh pendapatan dan sebaliknya apabila hasil underwriting bernilai negatif, maka perusahaan akan mengalami defisit.

Maka dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan :

H4 = Tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara faktor hasil underwriting terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2016 – 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan paradigma positivisme dalam mengolah data yang diperoleh dalam penelitian dan pada akhirnya akan dianalisis secara statistik.⁴⁴

Metode penelitian ini data yang digunakan berupa angka – angka bersifat pasti yang akan menghasilkan data serta perlu menganalisis data menggunakan pendekatan statistik. Tujuannya adalah untuk membuktikan atau menolak hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁵

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian tentunya tidak semua obyek memiliki sumber informasi data yang diinginkan. Hal ini karena keterbatasan dalam penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai periode tahun 2016.

3.2.2 Sampel

Sedangkan sampel adalah beberapa bagian yang termasuk dalam populasi penelitian serta memiliki karakter yang sama.⁴⁷ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang termasuk dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan akhir periode tahun 2018.

⁴⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Kuningan: Hidayatul Quran, 2019, h. 16

⁴⁵ Carina Novianty Jiwanata dkk, “Pengaruh Hasil Investasi, Premi, Dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia Periode 2010-2016”. *Jurnal STIE Multi Data Palembang* 2014

⁴⁶ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., h. 137

⁴⁷ *Ibid*, .. h. 72

Berikut ini adalah daftar perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia sebagai sampel:

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Asuransi Takaful Keluarga
2.	PT. Asuransi Jiwa Syariah AL-Amin
3.	PT. Avrist Assurance
4.	PT. Allianz Life Indonesia
5.	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya
6.	PT. Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life)
7.	PT. BNI Life Insurance
8.	PT. Prudential Life Assurance
9.	PT. Axa Mandiri Financial Service
10.	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
11.	PT. Panindai Chi Life
12.	PT. AIA Financial

Tabel 2.3 Daftar Sampel Penelitian

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel berarti suatu cara untuk mengambil sampel yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Sampling dimana obyek yang diteliti sangat luas. Penulis menggunakan beberapa kriteria untuk mengambil sampel yang akan digunakan. Kriteria – kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang aktif dan beroperasi selama periode tahun 2018.
2. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang tercatat dan telah memiliki izin di Otoritas Jasa Keuangan.

3. Tersedianya data yang diperlukan dalam laporan keuangan tahunan seperti variabel klaim, investasi, dana tabarru' dan underwriting pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data dalam penelitian

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder. data skunder adalah data yang sudah jadi atau data yang telah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi.⁴⁸

Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, pedoman, website, dan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui website www.ojk.go.id dan laporan keuangan masing – masing perusahaan asuransi jiwa syariah. Laporan keuangan tahunan memuat data tentang klaim, investasi, dana tabarru' dan Underwriting yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan metode dokumentasi Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui beberapa karya tulis, atau sejenisnya yang berkaitan dalam penulisan ini. Teknik yang digunakan dalam metode ini yaitu mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah melalui data online dimana dilakukan dengan cara mengakses website resmi pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang akan dijadikan sampel.

3.4 Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

3.4.1 Variabel

Variabel adalah suatu konsep atau konstruk yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya dari kegiatan penelitian.

⁴⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: K E N C A N A, 2015, h. 171

Variabel dapat bervariasi serta memiliki lebih dari satu nilai. Secara umum variabel dibedakan menjadi dua jenis yaitu variabel bebas (independen), dan variabel terikat (dependen).⁴⁹

1. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Klaim (X_1), Investasi (X_2), Dana Tabarru (X_3), dan Underwritting (X_4),

2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang berpengaruh jika dihubungkan dengan variabel bebas

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel pertumbuhan aset (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah mengidentifikasi variabel secara operasional, untuk memudahkan peneliti dalam mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini terdapat lima indikator diantaranya variabel klaim, investasi, dana tabarru', underwritting sebagai variabel independen) dan pertumbuhan aset sebagai variabel dependen).

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan
Klaim (X_1) Independen	Klaim didefinisikan sebagai pengajuan pertanggungan kepada penanggung atau perusahaan untuk mengurangi kerugian sesuai kesepakatan yang telah dibuat.	Beban Klaim	Rupiah (Rp)
Investasi (X_2)	Investasi adalah suatu kegiatan	Pendapatan	Rupiah (Rp)

⁴⁹ *Ibid*, h. 90 – 91

Independen	menanamkan uang atau aset lainnya yang akan memberikan penghasilan atau pendapatan di masa yang akan datang.	Investasi	
Dana Tabarru' (X3) Independen	Dana tabarru' adalah dana yang berhasil dikumpulkan yang digunakan untuk kebajikan tolong menolong apabila peserta mengalami musibah.	Akumulasi Dana Tabarru	Rupiah (Rp)
Underwriting (X4) Independen	Underwriting merupakan suatu proses penyeleksian tingkat risiko yang dimiliki oleh calon tertanggung (peserta) dimana sebagai perbandingan untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak peserta polis.	Surplus (Defisit) Underwriting	Rupiah (Rp)
Pertumbuhan Aset (Y) dependen	Pertumbuhan aset adalah besaran peningkatan kekayaan perusahaan antara kekayaan tahun	Persentase perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset pada	Persentase (%)

	pertama dan tahun terakhir.	tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.	
--	-----------------------------	---	--

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses setelah pencarian dan disusun secara sistematis data yang diperoleh dari penelitian dengan cara mengelompokkan beberapa data, melakukan penjabaran, pengolahan data, penyusunan data sesuai kategori, mengambil hasil olahan data yang diperlukan, kemudian menarik kesimpulan agar dapat dipahami.⁵⁰

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang membahas tentang bagaimana cara mengupulkan, meringkas dan menyajikan data sehingga diperoleh informasi yang dapat dipahami. Informasi tersebut biasanya meliputi mean, median, modus, penyebaran data, varian data serta ukuran data dan gugus data. Pada uji analisis ini hanya untuk melihat gambaran terhadap objek penelitian serta memberikan kesimpulan yang bersifat umum.⁵¹ Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah klaim, investasi, dana tabarru, underwritting dan pertumbuhan aset.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahap statistik untuk menuju analisis linear berganda yang berbasis Ordinary least Square (OLS)⁵². Uji asumsi klasik juga merupakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan terhadap variabel yang ada, apabila penyimpangan

⁵⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Sulse: STTJ, 2018, h. 52

⁵¹ Nanang Mrtono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016, h. 121

⁵² Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019, h. 114

maka akan menghasilkan asumsi yang tidak benar. Untuk menuju analisis linear berganda ada 4 uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hasil regresi yang baik adalah memiliki nilai data yang berdistribusi normal. Uji normalitas adalah sebuah cara untuk menilai data yang dimiliki dalam penelitian bersifat normal atau tidak.

Pada penelitian ini, menggunakan uji grafik dan uji statistik *non parametrik kolmogorof smirnov*.

1) Uji Grafik

Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Jika data normal titik – titik akan terlihat mengikuti garis diagonal atau garis yang menunjukkan data yang sebenarnya atau bahkan menempel mengikuti garis diagonal.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Kolmogorov Smirnov menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Hal ini juga untuk menguji normalitas data. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai Asymp. Sig, apabila nilai Asymp. Sig $> 0,05$ maka data residual dinyatakan normal. Sebaliknya apabila nilai Asymp. Sig $< 0,05$ maka data residual dinyatakan tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolearitas bertujuan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Untuk menguji multikolinieritas dengan nilai VIF (*Variance inflation factor*) dan nilai *tolerence*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini yaitu:

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai tolerance $< 0,10$ artinya terjadi multikolinearitas.
- b. Melihat dengan VIF. Jika nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
Jika nilai VIF $> 10,00$ artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang sedang diuji.⁵³

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat adanya ketidaksamaan varian dari residual semua pengamatan yang menggunakan regresi linear. Jika tidak terjadi adanya perbedaan (sama) atau banyaknya selisih data yang diduga dengan data yang sebenarnya tetap disebut homoskedastisitas, dan jika kedua data tersebut berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan cara melihat model *scatterplot* dan *uji glejser*.

- a. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan memerhatikan plot dari sebaran residual (ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (ZPRED). Dasar pengambilan keputusan pada model scatterplot yaitu apabila sebaran titik – titik tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas.
- b. Uji glejser, dasar pengambilan keputusan uji glejser yaitu Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi

⁵³ *Ibid*, h.122

heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.⁵⁴

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antar variabel terdapat korelasi yang berkaitan dengan waktu sekarang dan waktu sebelumnya. Biasanya menggunakan dengan uji Durbin – Warson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < D_L$, berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika $4 - D_L < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- c. Jika $D_U < d < 4 - D_U$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika $D_L \leq d \leq D_U$ atau $4 - D_U \leq d \leq 4 - D_L$, pengujian tidak meyakinkan.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda berarti terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk persamaan regresi linier pada umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_i X_i + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat
A	= Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃ b _i	= Koefisien regresi
X ₁	= variabel bebas X ₁
X ₂	= Variabel bebas X ₂
X ₃	= Variabel Bebas X ₃
X _i	= Variabel X _i
e	= Error

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

⁵⁴ *Ibid*, h.122

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 – 1. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel – variabel bebas (independent) dalam menjelaskan variabel terikat (dependent) sangat terbatas. Sebaliknya nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati satu 1 menunjukkan bahwa variabel – variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).

Kelemahan dalam analisis ini adalah pada jumlah variabel independen yang dimasukkan. Jika terdapat penambahan variabel maka hasil koefisien determinasi akan meningkat. Maka biasanya menggunakan nilai Adjuster R^2 untuk mengetahui regresi yang terbaik. Berbeda dengan koefisien determinasi nilainya dapat naik atau turun jika ada penambahan satu variabel.

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah – langkahnya :

a. Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_i : b_i \neq 0$ artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Pengambilan Keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak

- c. Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan df (n-k-1)
 n = jumlah data⁵⁵

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pembuktian dalam penelitian ini dengan cara membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Untuk menentukan nilai F, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi.

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya hitung tabel secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan dapat dibuktikan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁵⁵ *Ibid*, h. 140 – 141

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Asuransi syariah di Indonesia dibagi menjadi asuransi umum syariah, asuransi jiwa syariah dan reasuransi syariah. Asuransi jiwa syariah adalah asuransi yang berprinsip saling tolong menolong serta melindungi antar sesama peserta. Perkembangan yang cukup pesat pada asuransi jiwa syariah dari tahun ke tahun ditunjukkan dengan penambahan jumlah perusahaan setiap tahunnya. Berdasarkan laporan tahunan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 asuransi jiwa syariah berjumlah 24 unit perusahaan. Tahun 2017 hingga tahun 2018 jumlah perusahaan menjadi 30 unit. Perkembangan tersebut didukung dari beberapa regulasi tentang asuransi syariah diantaranya yaitu Undang – Undang No.2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, serta fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum Asuransi Syariah.

Melihat perkembangan asuransi jiwa syariah semakin pesat, seiring dengan perkembangan tersebut seharusnya jumlah peserta semakin bertambah. Dalam kenyataannya jika dibandingkan dengan asuransi konvensional masih dibawahnya. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi masyarakat terkait konsep dan prinsip asuransi syariah, kurang ditingkatkannya pemasaran pada produk. Selain itu, faktor internal lainnya yaitu dari segi pelayanan perusahaan yang mana lebih unggul daripada asuransi konvensional. Apabila semakin bertambah tingkat kesadaran masyarakat akan berasuransi pada asuransi syariah maka hal ini akan mengurangi dampak risiko yang akan terjadi dan sebaliknya.

Dapat kita ketahui ada beberapa perusahaan asuransi syariah yang memiliki produk asuransi jiwa syariah. Dibawah ini termasuk perusahaan asuransi jiwa syariah yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diantaranya sebagai berikut :

1. PT. Asuransi Takaful Keluarga

PT. Syarikat Takaful Indonesia didirikan pada tanggal 24 Februari 1994 oleh Tim Pembentukan Asuransi Indonesia (sebagai perusahaan perintis pengembangan asuransi syariah di Indonesia. Pada tanggal 5 Mei 1994 perusahaan tersebut mendirikan PT. Asuransi Takaful Keluarga sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah pertama di Indonesia. PT. Asuransi Takaful Keluarga mempunyai berbagai inovasi produk meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta perencanaan dalam berinvestasi.

Visi :

Menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdepan dalam pelayanan, operasional, dan pertumbuhan bisnis syariah di Indonesia dengan profesional, amanah, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Misi :

1. Menyelenggarakan bisnis asuransi syariah secara profesional dengan memiliki keunggulan dalam standar operasional dan layanan.
2. Menciptakan sumber daya manusia yang handal melalui program pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.
3. Mendayagunakan teknologi yang terintegrasi dengan berorientasi pada pelayanan dan kecepatan, kemudahan, serta informatif.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://takaful.co.id> Asuransi Takaful Keluarga periode 2015 – 2016 aset yang dimiliki tumbuh sebesar 12,2%. Periode 2016 – 2017 pertumbuhan aset hanya tumbuh sebesar 5,7%. Kemudian pada periode 2017 – 2018 aset bertumbuh 7,3%. Selama periode 2016 – 2018 pertumbuhan aset tertinggi pada periode 2015 – 2016. Pada periode 2017 dan 2018 jumlah dana tabarru mengalami kenaikan akan tetapi periode tersebut

terjadi kenaikan jumlah klaim sehingga mengakibatkan terjadi penurunan pendapatan investasi serta menyebabkan pertumbuhan aset semakin melambat.

2. PT. Asuransi Jiwa Syariah AL-Amin

PT. Asuransi Jiwa Syariah Al – amin merupakan asuransi jiwa murni syariah. Berdiri sejak 09 Oktober 2009. Prinsip yang digunakan sangat berpegang pada prinsip syariah, terutama pada prinsip utmost good faith yang dilandasi dengan menjalankan fungsi yang baik dan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Produk perusahaan antara lain, at – ta'min pembiayaan mikro risiko yang menjamin kerugian dalam financial dengan jaminan yang diberikan yakni meninggal dunia, at ta'min siswa dinar, dittujukan untuk mahasiswa dengan jaminan risiko rawat inap, hingga meninggal dunia

Menurut informasi dari www.alamin.co.id aset pada tahun 2016 tumbuh sebesar 11,6% dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 aset tumbuh sebesar 14% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya yaitu tumbuh -3,9% sehingga berdampak pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan menurunnya jumlah dana tabarru. Akan tetapi, jumlah beban klaim yang harus dibayarkan mengalami kenaikan hampir 50% sehingga menyebabkan turunnya pendapatan investasi akibat dari menurunnya jumlah aset dalam bentuk investasi.

3. PT. Avrist Assurance

PT. Avrist Assurance adalah sebuah perusahaan asuransi iwa patungan pertama di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1975. Pada tahun 2010 avrist menjalin kemitraan dengan meiji Yasuda Life Insurance Company. Seiring dengan perkembangan tersebut, avrist juga telah memiliki tiga anak perusahaan yaitu dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) avrist, PT. Avrist General Insurance dan PT. Avrist Asset Management.

Menurut informasi www.avrist.com total aset pada tahun 2016 dan 2018 masing – masing mengalami kenaikan sebesar 13,3% dan 13,2%. Sedangkan tahun 2017 total aset mengalami kenaikan sebesar 27,8% dikarenakan naiknya jumlah dana tabarru dan sedikit naiknya jumlah klaim yang mengakibatkan total investasi yang diperoleh mengalami peningkatan sehingga total aset bertumbuh cukup besar.

4. PT. Allianz Life Indonesia

Allianz memulai bisnisnya di Indonesia dengan membuka kantor perwakilan di tahun 1981. Pada tahun 1989 Allianz mendirikan PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia sebagai perusahaan asuransi umum. Tahun 1996 mulai masuk ke dalam bisnis asuransi jiwa, kesehatan, dan dana pensiun, dengan mendirikan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia. Dalam mengembangkan bisnisnya Allianz memulai bisnis asuransi syariah sejak tahun 2006. Proporsi saham yang dimiliki PT. Asuransi Allianz Life Indonesia yaitu Allianz of Asia Pasific dan Africa GmbH: 99,76% dan PT. Kresna Karya sebesar 0,24%. Sedangkan proporsi saham pada PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia yaitu Allianz Life Indonesia yaitu Allianz of Asia Pasific dan Africa GmbH: 99,75% dan PT. Asuransi Jasa Indonesia sebesar 2,25%.

Berdasarkan dari www.allianz.co.id rekor tertinggi tumbunya aset terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 51,6% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tumbunya aset tersebut didorong oleh meningkatnya jumlah dana tabarru, meningkatnya sedikit total klaim sehingga mendorong tumbunya investasi yang akan meningkatkan total aset. Berbeda dengan tahun 2017 dimana jumlah dana tabarru mengalami peningkatan. Disamping itu total klaim mengalami kenaikan yang cukup drastis sehingga menyebabkan menurunnya nilai investasi dan aset bertumbuh hanya 29,4%. Sedangkan pada tahun 2016 sama halnya terjadi pada tahun 2018 dimana aset bertumbuh sebesar 31,5% dari tahun sebelumnya.

5. PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya

PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya didirikan pada tanggal 30 April 1975. Perusahaan memiliki unit usaha syariah sejak tahun 2007. Produk yang dimiliki dalam basis syariah yaitu Asuransi CARLisya Ultimate, Beasiswa Fathanah, Dana Haji Istiqomah, CARLisya, Asuransi CAR wakaf sakinah. Perusahaan ini juga mendirikan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya.

Berdasarkan www.car.co.id tahun 2018 perseroan menghasilkan defisit underwriting, naiknya jumlah klaim yang cukup drastis, turunnya jumlah dana tabarru, sehingga total investasi turun sangat drastis dan total aset tumbuh mencapai 15,1%. Tahun 2017 total aset tumbuh hanya sebesar 4,1% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2018 total aset turun sekitar 0,5% dari tahun sebelumnya.

6. PT. Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life)

Perusahaan PT. Asuransi Simas Jiwa berdiri sejak tahun 1995. Pada awal berdirinya perusahaan, sebelumnya bernama PT. Asuransi Jiwa Mentari Mulia Sejahtera. Seiring dengan perkembangan perusahaan yang semakin baik, maka pada tahun 2003 mengganti nama menjadi PT. Asuransi Simas Jiwa dengan komposisi kepemilikan saham sebesar 50% Sinar Mas, dan 50% milik Mega Corp. Kemudian pada tanggal 6 Oktober 2015 kepemilikan saham 100% seutuhnya menjadi milik Sinar Mas.

Untuk melihat perkembangan ataupun informasi PT. Simas Jiwa bersumber dari www.simasjiwa.co.id. Informasi yang diperoleh dari web tersebut tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,1% yang disebabkan sedikitnya jumlah dana yang dapat diinvestasikan. Sedangkan Pada tahun 2017 dan 2018 masing – masing total aset mengalami pertumbuhan sebesar 11,6% dan 23%. Hal ini dikarenakan secara berturut – turut jumlah jumlah klaim mengalami penurunan yang cukup signifikan serta meningkatnya total investasi sehingga dapat mendorong tumbuhnya total aset dalam bentuk investasi.

7. PT. BNI Life Insurance

BNI Life merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti asuransi kehidupan (jiwa), kesehatan, pendidikan, investasi, pensiun, dan syariah. BNI Life mendapat surat dalam bidang asuransi jiwa sejak tanggal 7 Juli 1997. BNI Life hadir dalam 4 saluran yaitu agency, Bancassurance, Employee benefit dan syariah. Pada tanggal 11 Maret 2014 mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 21 Maret 2014 BNI Life Insurance menerbitkan saham baru sebanyak 120.279.633 oleh Sumitomo Life Insurance Company. Sejak tanggal 9 Mei 2014 BNI Life telah menjadi joint venture dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tetap menjadi pemegang saham utama pengendali sebesar 60,00000%, Sumitomo Life memiliki 39,9999%, sedang 0,000003% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Karyawan (YKP) BNI dan 0,000003% lagi dimiliki oleh Yayasan Danar Dana Swadharma (YDD).

Menurut informasi www.bni-life.co.id aset bertumbuh secara berturut – turut. Hal ini dibuktikan total aset yang dicapai tahun 2016 tumbuh sebesar 27% dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 total aset tumbuh sebesar 24,8% sedangkan pada tahun 2018 tumbuh hanya mencapai 13,8%. Pertumbuhan tersebut didukung oleh beberapa faktor yaitu naiknya jumlah dana tabarru, diiringi dengan meningkatnya total klaim. Namun hal tersebut tidak berdampak pada kerugian perusahaan melainkan terus bertumbuhnya total aset.

8. PT. Prudential Life Assurance

PT. Prudential Life Assurance lahir pada tanggal 2 November 1995 bernama PT. Prudential Banc Bali Life Assurance. Produk pertama yang dikeluarkan yaitu PRUlink investor account tahun 1998. Prudential Life Insurance Indonesia merupakan sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sejak peluncuran produk pertamanya yaitu PRUlink tersebut Prudential telah menjadi pemimpin pasar di Indonesia. Prudential juga telah mendirikan unit

bisnis syariah sejak tahun 2007. Pada tahun 2017 Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta

Berdasarkan informasi dari www.prudential.co.id pertumbuhan aset tahun 2017 total aset mencapai 81,7 triliun. Pada tahun 2016 mencapai 12,5% yang didorong oleh faktor besarnya dana tabarru yang diperoleh. Hal ini juga diiringi dengan menurunnya jumlah klaim serta meningkatnya jumlah investasi. Begitu pun pada tahun 2017 yang mengalami kenaikan total aset hanya sebesar 0,8%. Berbeda dengan tahun 2018, dimana total aset yang diperoleh mengalami penurunan cukup besar yaitu sekitar 16,6% hal ini dampak dari melesatnya total klaim yang semakin bertambah sehingga memungkinkan turunnya jumlah investasi.

9. PT. Axa Mandiri Financial Service

Bisnis asuransi jiwa oleh PT. Axa Mandiri Financial Service telah berdiri sejak 2004. Kemudian dilanjutkan asuransi umum didirikan pada tahun 2011. PT. Axa Mandiri Financial Service merupakan perusahaan patungan antara Bank Mandiri (Persero) Tbk dan National Mutual International Pty. Limited (AXA) yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Informasi yang diperoleh dari www.axa-mandiri.co.id perkembangan perusahaan semakin meningkat. Melihat total aset tahun 2016 – 2018 terus mengalami kenaikan. Dimana salah satunya yaitu tahun 2018 mengalami kenaikan total aset perusahaan yaitu sebesar 23,2% hal ini didorong dari meningkatnya jumlah dana tabarru dan tingkat investasi serta juga diikuti turunnya jumlah klaim yang harus dibayarkan. Berbeda dengan tahun 2016 dan 2017 dimana masing – masing perusahaan mengalami pertumbuhan perusahaan sebesar 18,3% dan 7,1%.

10. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Manulife Indonesia atau PT. Asuransi Manulife Indonesia didirikan sejak tahun 1985 yang merupakan bagian dari Manulife

Finnacial Corporation grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada, dan Amerika Serikat. Manulife Indonesia beroperasi mendapatkan izin usaha sejak tanggal 30 Juni 1999. Pada tanggal 13 Mei 2009 Manulife Indonesia mendapat surat izin pembukaan unit syariah dan sebelumnya telah mendapat pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah yaitu pada tanggal 22 Januari 2009. Sejak saat itu perusahaan mengeluarkan produk baru yang dikhususkan untuk unit syariah yaitu Berkah SaveLink.

Berdasarkan informasi dari www.manulife.co.id dilihat dari tahun 2016 merupakan rekor kenaikan total aset selama periode 2016 – 2018 yaitu mencapai 52,8% naiknya jumlah aset ini diiringi oleh tingkat investasi yang cukup tinggi serta sedikitnya jumlah klaim yang harus dibayarkan. Hal tersebut berbeda dengan tahun 2017 dan tahun 2018, dimana tahun 2017 total aset tumbuh hanya tumbuh mencapai 39,9% dan tahun 2018 mengalami penurunan total aset sebesar 4,7%. Penurunan ini diiringi dengan sedikitnya jumlah dana tabarru, namun meningkatnya jumlah klaim yang harus dibayarkan.

11. PT. Panindai Chi Life

Panin life merupakan sebuah asuransi jiwa yang telah berdiri selama 40 tahun lebih dan merupakan Panin Group of Companies yang bergerak dibidang jasa keuangan. Perusahaan ini juga merupakan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang dengan pengalaman lebih dari 110 tahun. Sejak tahun 2013 Panin Life telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perkembangan perusahaan panin life informasinya dilihat dari www.panindai.ichilife.co.id. Pada tahun 2016 pertumbuhan aset mengalami penurunan sebesar 2,1% hal ini dikarenakan sedikitnya jumlah dana tabarru. Berbeda dengan tahun 2017 mengalami kenaikan aset sebesar 14,3% hal ini dikarenakan naiknya jumlah dana tabarru yang cukup tinggi namun jumlah klaim yang dibayarkan cukup

sedikit. Sedang Tahun 2018 total aset pertumbuhannya hanya sedikit yaitu 6,7% dari tahun sebelumnya.

12. PT. AIA Financial

PT. AIA Financial (AIA) merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. PT. AIG Life adalah nama sebelum diubah menjadi PT. AIA Financial pada tanggal 29 Mei 2009. AIA berawal dari bisnis asuransi yang didirikan pengusaha Amerika Serikat, Cornelius Vander Star di Shanghai pada tahun 1919 dan merupakan perusahaan Independen terbuka pan – Asia yang terbesar dan tersebar di 18 negara diantaranya yaitu China, Hongkong, Singapura, Thailand, Filipina, Malaysia, Brunei Darussalam, Australia, Selandia Baru, Macau, Indonesia, Korea, Taiwan, Vietnam, 26% kepemilikan saham usaha patungan di India, memiliki 97% persen saham anak perusahaan di Sri Lanka, dan kantor perwakilan di Myanmar, dan Kamboja.

Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari AIA Group yang menawarkan beberapa produk asuransi termasuk dalam asuransi syariah seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan investasi, program kesejahteraan karyawan, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK). AIA juga memiliki beberapa komunitas dan tanggung jawab sosial yaitu AIA sepak bola untuk negeri, AIA Kids care, AIA berbagi, AIA untuk Aceh, AIA goes to school, kerjasama dengan Tottenham Hotspur, donasi Ambulans dari AIA untuk warga Jakarta dan lain sebagainya.

AIA Group pertama kali didirikan sekitar 92 tahun yang lalu di Shanghai. Menurut www.aia-financial.co.id PT. AIA Financial tahun 2016 total aset tumbuh 39,4% dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 merupakan tahun yang cukup drastis dalam pertumbuhan aset yaitu tumbuh sekitar 82,4% yang didorong oleh beberapa faktor yaitu naiknya jumlah dana tabarru yang cukup drastis, sedang jumlah klaim

yang harus dikeluarkan mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 total aset hanya tumbuh sebesar 16,5% dikarenakan menurunnya jumlah investasi yang akan mengurangi pendapatan investasi.

4.2 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari beberapa informasi meliputi mean, standar deviasi, maksimum dan minimum pada masing – masing variabel serta untuk melihat data terdistribusi secara normal atau tidak.⁵⁶ Standar deviasi menerangkan ukuran seberapa besar jumlah variasi persebaran data sampel karena standar deviasi merupakan akar kuadrat dari varian sampel. Semakin rendah nilai standar deviasi maka persebaran titik data mendekati nilai rata – rata. Sebaliknya, semakin tinggi nilai standar deviasi maka titik data akan menyebar jauh dari nilai rata – rata. Nilai maksimum dan minimum menggambarkan nilai terbesar dan terkecil dari data sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian pada variabel dependen yaitu pertumbuhan aset. Sedang pada variabel independen yaitu klaim, investasi, dana tabarru, dan underwriting.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang tercatat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 – 2018. dengan teknik Purposive Sampling diambil 12 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Data sampel diperoleh dari Statistik Perasuransian tahunan di Otoritas Jasa Keuangan 2016 – 2018.

⁵⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Undip, 2009, h.154

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Klaim	36	155	276356	2.97E4	66163.506
X2_Investasi	36	907	182393	2.39E4	40989.587
X3_Dana_Tabarru	36	4553	769995	1.58E5	222681.977
X4_Undewriting	36	-14333	211346	2.26E4	51117.198
Y_P_Aset	36	-.166	.824	.17222	.189922
Valid N (listwise)	36				

Tabel 4.4 Stutistik Deskriptive

Hasil analisis deskriptif diatas menerangkan bahwa penelitian pada laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah tahun periode 2016 – 2018 pada masing – masing variabel yang diteliti menunjukkan bahawa variabel klaim mengandung jarak data yang sangat jauh yaitu dengan nilai maksimum Rp276.356 (dalam miliar rupiah), dan nilai minimum Rp115 (dalam miliar rupiah) sedang nilai rata – rata variabel klaim sebesar Rp2,97E4 (dalam miliar rupiah). Dengan nilai standar deviasi sebesar Rp66.163,506 (dalam miliar rupiah).

Pada variabel investasi menunjukkan bahwa jarak data menunjukkan sangat jauh yaitu nilai maksimum Rp182.393 (dalam miliar rupiah), nilai minimum sebesar Rp907 (dalam miliar rupiah) sedang nilai rata – rata diperoleh sebesar Rp2,39E4 (dalam miliar rupiah). Dengan perolehan standar deviasi sebesar Rp40.989,587 (dalam miliar upiah). Pada variabel dana tabarru’ menunjukkan bahwa jarak data terlihat sangat jauh yaitu nilai maksimum Rp769.995 (dalam miliar rupiah), nilai minimum sebesar Rp4553 (dalam miliar rupiah) sedang nilai rata – rata diperoleh sebesar Rp1,58E5 (dalam miliar rupiah). Dengan perolehan standar deviasi sebesar Rp222.681,977 (dalam miliar rupiah).

Pada variabel underwriting menunjukkan bahwa jarak data menunjukkan sangat jauh yaitu nilai maksimum Rp211.346 (dalam miliar rupiah), nilai minimum sebesar Rp-14.333 (dalam miliar rupiah) sedang nilai rata – rata diperoleh sebesar Rp2,26E4 (dalam miliar rupiah). Dengan perolehan standar deviasi sebesar Rp51.117,198 (dalam miliar rupiah). Pada variabel pertumbuhan aset menunjukkan bahwa jarak data menunjukkan

cukup jauh yaitu nilai maksimum 0,824%, nilai minimum sebesar -0,166% sedang nilai rata – rata diperoleh sebesar 0,17222%. Dengan perolehan standar deviasi sebesar 0,189922%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

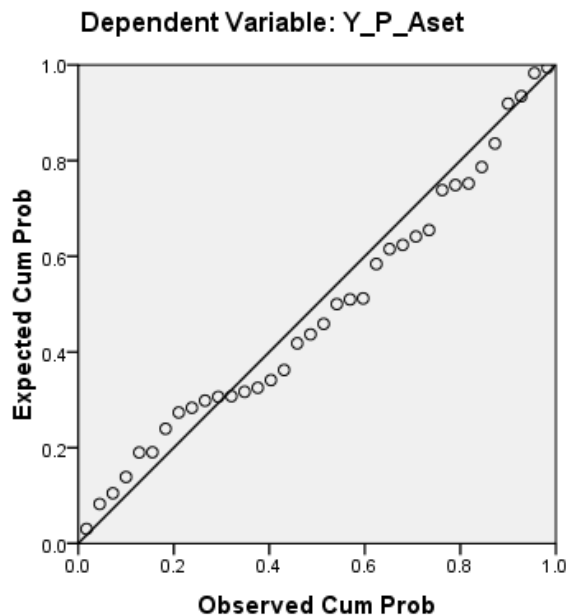
4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data penelitian. Uji regresi yang baik adalah mempunyai data yang berdistribusi normal. Hasil pengujian data pada uji normalitas dapat dilihat pada dua jenis uji normalitas yaitu uji grafik dan uji kolmogorov smirnov.

1. Uji Grafik

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini yaitu dengan menggunakan *normal probability plot*. Pada uji grafik ini menunjukkan data plotting atau titik – titik mengikuti garis diagonal artinya model regresi berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3.4 : Normal Probability Plot

2. Uji Kolmogorov Smirnov

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan Uji kolmogorov smirnov atau fungsi berdistribusi kumulatif. Data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusannya berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika hasil uji kolmogorov smirnov pada nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau data residual tidak berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 dapat diterima atau data residual berdistribusi normal. Tabel hasil uji kolmogorov smirnov atau hasil uji normalitas dapat disajikan dibawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13417060
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877

a. Test distribution is Normal.

Tabel 5.4 Kolmogorov Smirnov

Berdasarkan hasil uji normalitas uji kolmogorov smirnov diatas menunjukan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,877 atau 87,7%. Hal ini menunjukan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa $0,877 > 0,05$, artinya H_0 diterima karena data residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji dalam model regresi terdapat atau tidaknya korelasi tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Pada pengujian ini dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance pada masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerace lebih dari 0,10 maka model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinieritas. Tabel hasil uji multikolinieritas dapat disajikan sebagai berikut:

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Klaim	.099	10.105
	X2_Investasi	.221	4.521
	X3_Dana_Tabarru	.375	2.668
	X4_Undewriting	.120	8.325

a. Dependent Variable: Y_P_Aset

Tabel 6.4 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai tolerance yang dihasilkan oleh variabel bebas $< 0,10$ dan nilai VIF lebih dari 10 maka berarti model regresi dinyatakan mengandung multikolinearitas. Model regresi yang baidterbebas dari multikolinearitas. Untuk mengatasi gejala multikolinieritas salah satunya yaitu menggunakan transform data dengan Logaritma Natural (Ln).⁵⁷

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	.433	2.308
	LN_X2	.511	1.955
	LN_X3	.457	2.186
	LN_X4	.753	1.328

a. Dependent Variable: LN_Y

Tabel 7.4 Uji Multikolinieritas Logaritma Natural

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan Logaritma Natural (Ln) pada tabel diatas bahwa nilai VIF menunjukan kurang dari 10 dan nilai tolerance menunjukan lebih dari 0,10. Maka artinya bahwa model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kelompok sekumpulan data berdasarkan waktu (time

⁵⁷ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, Undip, 2011, h. 165

series). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi atau tidak yaitu menggunakan uji Durbin Watson. Dengan kriteria pengujian Durbin Watson menurut Karim dan Hadi (2007) sebagai berikut :

Durbin Watson	Simpulan
<1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d. 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d. 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d. 2,90	Tanpa simpulan
2,91	Ada Autokorelasi

Tabel 8.4 Kriteria Durbin Watson

Ho : residual (res_1) random (acak)

Ha : residual (res_1) tidak random (sistematis)

Dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- Apabila nilai $dW > \text{nilai } dU$ dan $dW < 4-dU$ atau nilai dW terletak diantara nilai dU dan $4-dU$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.
- Apabila nilai $dW < \text{nilai } dU$ dan $dW > 4-dU$ maka data residual mengandung gejala autokorelasi.
- Apabila nilai $dW > \text{nilai } dU$ dan $dW > 4-dU$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel uji durbin – watson dapat dilihat sebagai berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.437	.142564	1.977

a. Predictors: (Constant), X4_Undewriting, X3_Dana_Tabarru, X2_Investasi, X1_Klaim

b. Dependent Variable: Y_P_Aset

Tabel 9.4 Uji Durbin Watson

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil durbin watson sebesar 1,977. Diketahui nilai dU sebesar 1,7245 (dengan cara melihat tabel dW

$k=4$ (jumlah variabel), $n=36$ (jumlah sampel)). Sedang nilai $4 - dU = 2,2755$. Maka diperoleh $1,977 (dW) > 1,7245 (dU)$ dan $1,977 (dW) < 2,2755 (4-dU)$, sehingga dapat disimpulkan data residual tidak terjadi autokorelasi atau H_0 diterima.

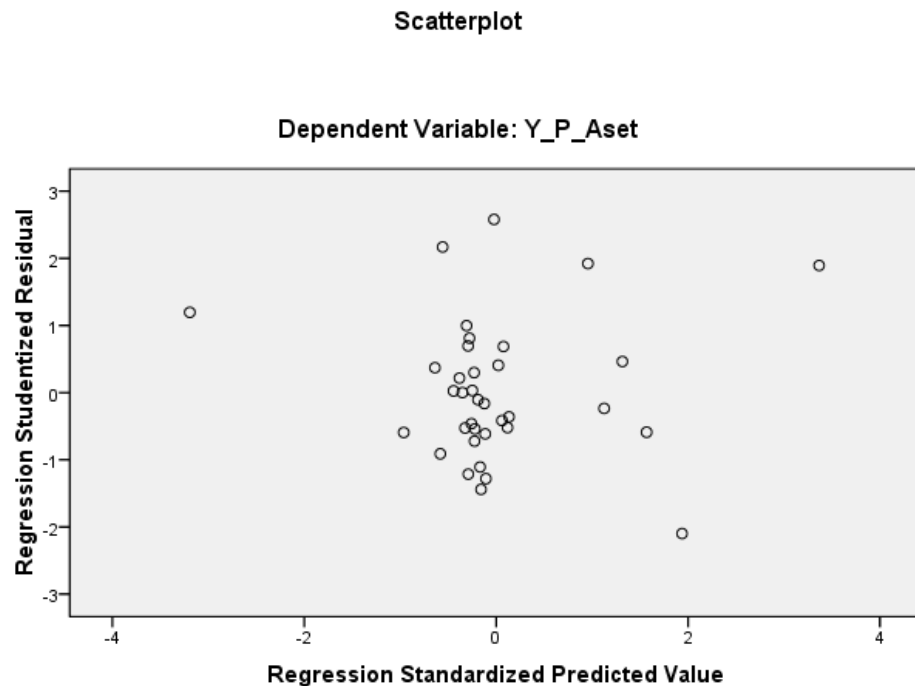
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Apabila nilai variace dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap, maka terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residuanya (SRESID) dan uji glejser.

1. Grafik Plot

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat oleh grafik scatterplot dibawah ini. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila titik – titik yang tersebar membentuk pola tertentu serta menyebar diatas ataupun dibawah sumbu Y, maka tidak bermasalah pada uji heteroskedastisitas.



Gambar 4.4 : Scatterplots

Hasil pada grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik – titik tersebar secara acak (random) dan tidak ada yang terlalu menempel antara titik satu dengan titik yang lainnya serta tersebar diatas sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Glejser

Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi nilai absolut residual. Hasil uji glejser dimaksudkan untuk memperkuat hasil dari scatterplots diatas dengan tabel dibawah ini:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.091	.018		4.929	.000
	X1_Klaim	-3.429E-8	.000	-.027	-.049	.961
	X2_Investasi	5.900E-7	.000	.285	.786	.438
	X3_Dana_Tabarru	1.362E-7	.000	.358	1.282	.209
	X4_Undewriting	-1.021E-6	.000	-.615	-1.249	.221

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 10.4 Uji Glejser

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji glejser yaitu apabila masing – masing nilai signifikansi variabel $> 0,05$ artinya persebaran data residual tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila masing – masing nilai signifikansi variabel $< 0,05$ artinya persebaran data residual mengandung heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari tabel diatas menunjukkan bahwa masing – masing variabel mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya persebaran data tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Pengujian tersebut melalui uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statisti t dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 aatau 5%.

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendeskripsikan nilai variabel dependen jika nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan serta untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (bebas). Hasil Regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.116	.031		3.779	.001
X1_Klaim	-4.729E-6	.000	-1.647	-4.084	.000
X2_Investasi	4.024E-6	.000	.869	3.220	.003
X3_Dana_Tabarru	5.715E-7	.000	.670	3.233	.003
X4_Undewriting	4.593E-7	.000	.124	.338	.738

a. Dependent Variable: Y_P_Aset

Tabel 11.4 Uji Regresi Berganda

Hasil analisis regresi pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi yaitu

$$Y = 0,116 - 4,729E-6x_1 + 4,024E-6x_2 + 5,715E-7x_3 + 4,593E-7x_4 + e$$

$$\text{Pertumbuhan Aset} = 0,116 - 4,729E-6x_1 + 4,024E-6x_2 + 5,715E-7x_3 + 4,593E-7x_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas menunjukan :

- Nilai konstanta sebesar 0,116 yang menyatakan bahwa jika variabel klaim, investasi, dana tabarru', dan underwriting dianggap konstan (0), maka pertumbuhan aset adalah sebesar $0,116 \times 1.000.000.000$ atau sebesar 116.000.000.(Seratus Enam Belas Juta Rupiah).
- Nilai koefisien regresi X_1 atau variabel klaim sebesar -4,729E-6 menyatakan bahwa setiap penurunan satu rupiah jumlah klaim maka dapat meningkatkan pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah sebesar $-4,729E-6 \times 1.000.000.000$ atau sebesar Rp4.729 (Empat Ribu Tujuh Ratus Dua Puluh Sembilan Rupiah) dan sebaliknya apabila setiap kenaikan satu rupiah jumlah dana tabarru maka dapat menurunkan

pertumbuhan aset sebesar Rp4.729 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- c. Nilai koefisien regresi X_2 atau variabel investasi sebesar $4,024E-6$ menyatakan bahwa setiap kenaikan satu rupiah jumlah pendapatan investasi maka dapat meningkatkan pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah sebesar $4,024E-6 \times 1.000.000.000$ atau sebesar Rp4.024 (Empat Ribu Dua Puluh Empat Rupiah) dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi X_3 atau variabel dana tabarru sebesar $5,715E-7$ menyatakan bahwa setiap kenaikan satu rupiah jumlah dana tabarru maka dapat meningkatkan pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah sebesar $5,715E-7 \times 1.000.000.000$ atau sebesar Rp571,5 (Lima Ratus Tujuh Puluh Satu Koma Lima Rupiah) dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- e. Nilai koefisien regresi X_4 atau variabel underwriting sebesar $4,593E-7$ menyatakan bahwa setiap kenaikan satu rupiah jumlah pendapatan investasi maka dapat meningkatkan pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah sebesar $4,593E-7 \times 1.000.000.000$ atau sebesar Rp459,3 (Empat Ratus Lima Puluh Sembilan Koma Tiga Rupiah) dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.4.2 Uji Determinasi

Uji determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Seberapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besar nilai determinasi yang berada antara nol hingga satu. Koefisien determinasi (R^2) menerangkan seberapa banyak keragaman variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini uji determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square pada tabel dibawah ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.437	.142564

a. Predictors: (Constant), X4_Undewriting, X3_Dana_Tabarru, X2_Investasi, X1_Klaim

b. Dependent Variable: Y_P_Aset

Tabel 12.4 Uji Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi pada tabel diatas, besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,437 artinya sebesar 43,7% dapat dijelaskan oleh keempat variabel yaitu klaim, investasi, dana tabarru', dan underwriting, sedang sisanya 56,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji T (Parsial)

Uji T dapat digunakan untuk menunjukan seberapa besar pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, apakah hasilnya signifikan atau tidak. Dengan kriteria asumsi sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai p value $> 0,05$ maka secara individual H_0 ditolak dan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai p value $< 0,05$ maka secara individual H_0 diterima dan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.116	.031		3.779	.001
	X1_Klaim	-4.729E-6	.000	-1.647	-4.084	.000
	X2_Investasi	4.024E-6	.000	.869	3.220	.003
	X3_Dana_Tabarru	5.715E-7	.000	.670	3.233	.003
	X4_Undewriting	4.593E-7	.000	.124	.338	.738

a. Dependent Variable: Y_P_Aset

Tabel 13.4 uji Parsial

Berdasarkan hasil uji T secara indifidu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset berdasarkan hasil output uji t, yaitu nilai $t_{\text{tabel}} = 2,03951$ (diperoleh dengan cara $df = n-k-1 = 36-4-1 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel diatas = -4,084. Artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (-4,084 > 2,03951) dan dengan nilai signifikansi = 0,000, maka $0,000 < 0,05$, jadi hipotesis H1 menunjukan bahwa variabel klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.
2. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan aset berdasarkan hasil output uji t, yaitu nilai nilai $t_{\text{tabel}} = 2,03951$ (diperoleh dengan cara $df = n-k-1 = 36-4-1 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel diatas = 3,220. Artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (3,220 > 2,03951) dan dengan nilai signifikansi = 0,003, maka $0,003 < 0,05$, jadi hipotesis H1 menunjukan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.
3. Pengaruh dana tabarru terhadap pertumbuhan aset berdasarkan hasil output uji t, yaitu nilai nilai $t_{\text{tabel}} = 2,03951$ (diperoleh dengan cara $df = n-k-1 = 36-4-1 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel diatas = 3,233. Artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (3,233 > 2,03224) dan dengan nilai signifikansi = 0,003, maka

$0,003 < 0,05$, jadi hipotesis H3 menunjukkan bahwa variabel dana tabarru berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset.

4. Pengaruh Underwriting terhadap pertumbuhan aset berdasarkan hasil output uji t, yaitu nilai $t_{tabel} = 2,03951$ (diperoleh dengan cara $df = n-k-1 = 36-4-1 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel diatas = 0,338. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,338 < 2,03224$) dan nilai signifikansi = 0,738, maka $0,738 > 0,05$, jadi hipotesis H4 menunjukkan bahwa variabel underwriting tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset.

4.4.4 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.632	4	.158	7.779	.000 ^a
	Residual	.630	31	.020		
	Total	1.262	35			

a. Predictors: (Constant), X4_Undewriting, X3_Dana_Tabarru, X2_Investasi, X1_Klaim

b. Dependent Variable: Y_P_Aset

Tabel 14.4 Uji Simultan

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas yaitu, nilai $F_{tabel} = 2,67$ (diperoleh dengan cara $F_{tabe} = (k ; n-k) = (4 ; 36-4) = (4 ; 32)$, dan nilai f_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS = 7,779. Artinya $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($7,779 > 2,67$ dan dengan nilai Signifikasi = 0.000, maka $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Maka pengujian ini dapat digunakan secara bersama – sama untuk mendeteksi pertumbuhan aset.

4.5 Interpretasi Data

4.5.1 Pengaruh Jumlah Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Klaim adalah suatu proses pengajuan hak atas pertanggungan kerugian yang telah terjadi oleh peserta sebagai penanggung kepada perusahaan asuransi sebagai tertanggung. Pembayaran klaim diperoleh dari dana tabarru. Selain untuk pembayaran klaim, dana tabarru juga dapat diinvestasikan sehingga akan meningkatkan pertumbuhan aset. Akan tetapi apabila jumlah klaim meningkat maka akan mengurangi pertumbuhan aset dalam bentuk investasi.

Berdasarkan hasil uji parsial diatas nilai coefficient klaim sebesar -4,084 dengan nilai signifikan (probabilitas) sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut berarti klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset, maka dengan demikian hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan, dkk (2015) yang menyatakan klaim berpengaruh negative terhadap pertumbuhan aset, menurutnya hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya klaim akan mengurangi pertumbuhan aset pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah. Dengan kata lain, setiap kenaikan klaim akan mengurangi pertumbuhan aset pada perusahaan PT. Asuransi Sinarmas Syariah. Erlin Nur Setiobekti, dkk (2020) juga menyatakan terdapat pengaruh negative terhadap pertumbuhan aset menurutnya hubungan klaim dengan pertumbuhan aset berbanding terbalik sesuai dengan konsep beban bahwa naiknya kewajiban (beban) atau menjadikan turunnya aset juga dapat mempengaruhi ekuitas. Hal ini perusahaan dapat mengkondisikan klaim agar tidak menjadi dampak buruk asuransi.

4.5.2 Pengaruh Jumlah Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Investasi adalah kegiatan penanaman modal, atau aset yang dilakukan oleh sekelompok orang atau perusahaan maupun perorangan yang dapat menghasilkan pendapatan lebih dimasa yang akan datang. Dana yang digunakan untuk investasi pada perusahaan asuransi syariah yaitu berasal dari dana tabarru yang merupakan kumpulan dana untuk kegiatan kebajikan. Dalam kegiatan investasi, pengeluaran yang dilakukan telah diperhitungkan return (keuntungan) yang akan diterima serta dapat memberi keuntungan bagi penerima. Hal ini memberikan dorongan dalam menumbuhkan aset perusahaan baik dalam bentuk investasi maupun aset lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari uji t, nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel = 3,220. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,220 > 2,03951$) dan dengan nilai signifikansi = 0,003, maka $0,003 < 0,05$, hasil tersebut menunjukan variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, maka dengan demikian hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan Istianingsih dan Putu Utama (2015) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Menurutnya, hasil investasi memiliki peran penting untuk pertumbuhan aset terutama pada pemegang polis. Beberapa perusahaan asuransi jiwa yang menghasilkan keuntungan dibawa rata – rata ataupun bahkan gagal dalam berinvestasi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset untuk memenuhi kewajiban – kewajiban kepada pemegang polis. Hal ini sesuai dengan hubungan return dan risiko diharapkan searah. Semakin besar jumlah investasi maka semakin besar pula tingkat risiko yang dihasilkan dan sebaliknya. Zubaidah Nasution (2019) menyatakan hasil

penelitiannya bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Menurutnya, investasi merupakan kegiatan menempatkan dana untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi hasil investasi maka akan semakin baik pada kinerja di masa yang akan datang. Maka hal ini perusahaan untuk meningkatkan investasinya agar meningkatkan pertumbuhan aset.

4.5.3 Pengaruh Jumlah Dana Tabarru Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Dana tabarru adalah dana yang dikumpulkan oleh peserta dengan tujuan untuk saling tolong menolong antar sesama peserta atau merupakan sumber dana yang digunakan untuk pembayaran klaim. Klaim merupakan kewajiban yang harus dibayarkan. Selain untuk pembayaran klaim dana tabarru juga dapat diinvestasikan agar lebih produktif, sehingga keuntungan dapat dibagi hasil dengan peserta. Apabila klaim tinggi, maka dana tabarru yang dibutuhkan bertambah sehingga mengurangi aset dalam bentuk investasi. Sebaliknya, apabila jumlah klaim sedikit, maka akan menambah jumlah aset dalam bentuk investasi.

Berdasarkan hasil penelitian variabel dana tabarru pada uji t menunjukkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel = 3,233. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,233 > 2,03224$) dan dengan nilai signifikansi = 0,003, maka $0,003 < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan variabel dana tabarru berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset, maka dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan Bagas Tri Atmaja (2019) yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa dana tabarru berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan. Menurutnya hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah dana tabarru sehingga memberikan respon positif terhadap kenaikan aset

perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sejalan dengan Irwansyah Rayandra (2018) dan Ayu Ulandari (2017) yang menyatakan bahwa dana tabarru berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.

4.5.4 Pengaruh Jumlah Underwritting Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Underwritting merupakan proses penyeleksian tingkat risiko calon peserta untuk memutuskan calon peserta diterima atau tidaknya risiko tersebut. Tahap ini merupakan untuk mengidentifikasi risiko yang ditanggung oleh calon tertanggung. Tujuan underwritting dilakukan untuk mengetahui beban premi calon peserta tertanggung serta harus dilakukan secara cepat, tepat dan efisien agar tidak dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian variabel underwritting nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel = 0,338. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,338 < 2,03224$) dan nilai signifikansi = 0,738, maka $0,738 > 0,05$, hasil tersebut menunjukkan variabel underwritting tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset, maka dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan Ainul, dkk (2016) yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil underwritting tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah. Menurutnya underwritting merupakan kegiatan untuk mendistribusikan risiko secara cepat, tepat, dan efisien sehingga tidak merugikan perusahaan. Irma Yunitasari (2019) yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil underwritting tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah. Menurutnya perusahaan asuransi jiwa syariah mengelola hasil underwritting dengan efisien untuk

mendapatkan keuntungan secara maksimal. Keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham (Sula, 2004:184).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Klaim, Investasi, Dana Tabarru, dan Underwriting terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah tahun 2016 – 2018. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Tahunan per 31 Desember di statistik perasuransian tahunan yang diunduh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan website resmi masing – masing perusahaan pada periode 2016 – 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial :

1. Variabel klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah dengan nilai regresi sebesar $-4,729E-6$ dan nilai tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini dikarenakan klaim merupakan suatu pertanggungan yang harus dibayarkan sehingga tinggi rendahnya klaim dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah. Sebab, pembayaran klaim berasal dari dana tabarru yang merupakan sumber dana untuk investasi maka hal ini dapat mengurangi aset dalam bentuk investasi.
2. Variabel investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah dengan nilai regresi $4,024E-6$ dan nilai tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Hal ini dikarenakan investasi merupakan sebuah aset yang dapat menghasilkan pendapatan sehingga semakin tinggi jumlah investasi maka akan semakin besar jumlah total aset dan sebaliknya semakin kecil jumlah investasi maka akan semakin sedikit jumlah pendapatan sehingga aset akan berkurang.
3. Variabel Dana Tabarru berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah dengan nilai regresi $5,715E-7$ dan nilai

signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan Dana tabarru merupakan sumber dana dengan tujuan utama untuk saling tolong menolong yaitu untuk pembayaran klaim. Sehingga apabila jumlah klaim yang dibutuhkan semakin tinggi, maka dana tabarru yang dibutuhkan juga semakin bertambah dan dapat mengurangi aset dalam bentuk investasi karena disamping untuk pembayaran klaim, dana tabarru juga digunakan untuk kegiatan investasi agar dana tabarru menjadi lebih produktif.

4. Variabel Underwriting tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah dengan nilai regresi sebesar $4,593E-7$ dan nilai tingkat signifikansi sebesar $0,738 > 0,05$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini dikarenakan underwriting merupakan proses penyeleksian tingkat risiko calon peserta untuk memutuskan calon peserta diterima atau tidaknya risiko tersebut. Kegiatan underwriting dilakukan secara cepat, tepat, dan efisien sehingga tidak merugikan perusahaan atau bahkan dapat mengurangi jumlah aset. Maka tinggi rendahnya jumlah underwriting tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan aset.

Melihat dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan secara simultan variabel independen yaitu klaim, investasi, dana tabarru, dan underwriting terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah mempunyai pengaruh sebesar 43,7% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Dapat memanfaatkan dari hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan referensi oleh pihak perusahaan asuransi dalam mengelola dan mengembangkan produk asuransi agar tidak terjadi kerugian pada perusahaan asuransi atau menjadi saling menguntungkan antar peserta dan perusahaan.

5.2.2 Bagi Akademik

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar lebih mengeksplor dan menambah variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini yang mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah. Selain itu, skripsi ini dapat dikembangkan dan dilanjutkan dalam bentuk lain atau dalam menentukan objek penelitian memilih perusahaan asuransi yang memiliki jumlah aset yang cukup besar dan lain – lain.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam memilih perusahaan untuk berasuransi disesuaikan produk yang dibutuhkan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amrin, 2006. *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, Jakarta: IKAPI
- Ajib, Muh, 2019. *Asuransi Syariah*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* Jakarta: Gema Insani
- Astuti, Ranti Agus dkk, 2014. "Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012". *Jurnal JOM FEKON*. Vol. 1 no. 2
- Badruzaman, Dudi, 2019. "Perlindungan Hukum Tertanggung Dalam Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol. 3 No. 1
- Bastian, Suhardjono Indra, 2006. *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Salemba Empa
- Darmawan, Deni, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Duli, Nikolaus, 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Fauzi, Mabruhi, 2016. "Manajemen Dana Tabarru' Pada Asuransi Takaful Cabang Cirebon". *Jurnal Al Mustashfa*. Vol. 4 No.2
- Ghazali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Undip
- Hasan, Nurul Icsan, 2014. *Pengantar Asuransi Syariah*, Jakarta: Gaung Persada Press Group
- Hasanah, Rian dkk, 2018. "Tinjauan Terhadap Proses Klaim Asuransi Jiwa Kumpulan Pada PT. Asuransi Syariah Keluarga Indonesia" *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 9, Nomor 2
- Hermawan, Iwan, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Kuningan: Hidayatul Quran Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.21/DSN-MUI/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah
- Imanda, Putri, 2017. *Pengaruh Premi Klaim Hasil Investasi dan Beban Operasional terhadap pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

- Indriyani, Fitri, 2018. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Iqbal, Muhammad, 2017. “Pengelolaan Dana Tabarru’ Asuransi Jiwa Syariah Dalam Pembiayaan Murabahah Di Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Baturaja”. *Jurnal Medina-Te*. Vol.16 No.1
- Jiwanata, Carina Novianty dkk, 2014. “Pengaruh Hasil Investasi, Premi, Dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia Periode 2010-2016”. *Jurnal STIE Multi Data Palembang*
- Mardani, 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: KENCANA
- Martono, Nanang, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Melia, Ristan, 2018. *Pengaruh Premi, Investasi, Dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*, Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Nasution, Zubaidah, 2019. “Determinan Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol.4 No. 1
- Muslehuddin, Moh., 2011. *Asuransi Dalam Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 2011
- Nopriansyah, Walidi, 2016. *Asuransi Syariah Berkah Terakhir yang Tak Terduga*, Yogyakarta: ANDI
- Rayandra, Irwansyah, 2018. *Pengaruh Premi, Klaim, Dana Tabarru’ Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2016*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Saniatusilma, Hifi, 2015. “Manajemen Risiko Dana Tabbaru PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin”. *JESTT*. Vol. 2 No 12
- Sasraatmadja, Budi Yuniarsa R., 2008. *Seri Paradigma Baru: Harta VS Aset Pilih Kaya atau Makmur? Pesan Seorang Bapak Untuk Masa Depan Anak – Anaknya*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sawitri, Ade Nanda, 2011. “Analisis Investasi Dalam Asuransi Syariah di Indonesia terhadap Portofolio Optimal”. *Jurnal Ekonomi* Vol. 19 No.2
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suryani dan Hendryadi, 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: K E N C A N A

Tho'in, Muhammad dan Anik, 2015. "Aspek-Aspek Syariah Dalam Asuransi Syariah, STIE-AAS Surakarta". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 01, No. 01

Ulum, Miftahul, 2010. "Prosedur Underwriting Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan Pada Pt. Asuransi Takaful Keluarga". *Jurnal Al-Iqtishad*. Vol. 8, No. 1

Wijaya, Hengki, 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Sulse: STTJ

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian

Fatwa DSN MUI No.21/ DSN-MUI/X/2000 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah

<https://takaful.co.id> diakses pada 15 Juni 2020

www.alamin.co.id diakses pada 15 Juni 2020

www.avrist.com diakses pada 15 Juni 2020

www.allianz.co.id diakses pada 15 Juni 2020

www.car.co.id diakses pada 15 Juni 2020

www.simasjiwa.co.id diakses pada 15 Juni 2020

www.bni-life.co.id diakses pada 15 Juni 2020

www.prudential.co.id diakses pada 15 Juni 2020

www.axa-mandiri.co.id diakses pada 15 Juni 2020

www.manulife.co.id diakses pada 15 Juni 2020

www.panindai.ichilife.co.id diakses pada 15 Juni 2020

www.aia-financial.co.id diakses pada 15 Juni 2020

www.ojk.go.id diakses pada 15 Juni 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	Tahun	Kode Perusahaan	X1 Klaim	X2 Investasi	X3 Dana Tabarru	X4 Underwriting	Y P. Aset
1	2016	PT. Asuransi Takaful Keluarga	11530	12515	109373	12973	0,122
2	2016	PT. Asuransi Jiwa Syariah AL-Amin	10965	4375	166966	23790	0,116
3	2016	PT. Avrist Assurance	1561	9246	14663	3120	0,133
4	2016	PT. Allianz Life Indonesia	25070	19093	477453	77797	0,315
5	2016	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya	155	5452	20680	1436	- 0,005
6	2016	PT. Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life)	9704	4089	24279	-14333	- 0,031
7	2016	PT. BNI Life Insurance	5439	8137	11633	2248	0,27
8	2016	PT. Prudential Life Assurance	200890	155957	480472	123305	0,125
9	2016	PT. Axa Mandiri Financial Service	3608	7492	20186	1383	0,183
10	2016	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	4521	17082	7660	3189	0,528
11	2016	PT. Panindai Chi Life	493	8573	15241	2022	- 0,021

12	2016	PT. AIA Financial	12773	35310	195297	86407	0,394
13	2017	PT. Asuransi Takaful Keluarga	17540	8629	114997	-10640	0,057
14	2017	PT. Asuransi Jiwa Syariah AL-Amin	12209	4079	190904	13898	0,14
15	2017	PT. Avrist Assurance	2787	16317	21733	3180	0,278
16	2017	PT. Allianz Life Indonesia	42913	19395	548309	41311	0,294
17	2017	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya	250	4544	19942	-5774	0,041
18	2017	PT. Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life)	5691	2508	22130	1388	0,116
19	2017	PT. BNI Life Insurance	8875	11893	19907	3305	0,248
20	2017	PT. Prudential Life Assurance	245515	182393	632339	180004	0,008
21	2017	PT. Axa Mandiri Financial Service	4838	11233	31716	872	0,071
22	2017	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	7539	2673	9581	1388	0,399
23	2017	PT. Panindai Chi Life	3708	8488	13712	-3826	0,143
24	2017	PT. AIA Financial	12476	79773	422828	10756	0,824
25	2018	PT. Asuransi Takaful Keluarga	19879	7561	138701	12781	0,073
26	2018	PT. Asuransi Jiwa Syariah AL-Amin	21191	4024	16839	2259	- 0,039
27	2018	PT. Avrist Assurance	2033	7525	21213	-4498	0,132
28	2018	PT. Allianz Life	53274	22058	593657	18667	0,516

		Indonesia					
29	2018	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya	1214	907	15434	-4270	0,151
30	2018	PT. Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life)	3963	5920	21376	-967	0,23
31	2018	PT. BNI Life Insurance	13087	4623	21921	2460	0,138
32	2018	PT. Prudential Life Assurance	276356	98567	769995	211346	- 0,166
33	2018	PT. Axa Mandiri Financial Service	4147	13122	37817	9534	0,232
34	2018	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	12714	23859	4553	-7651	- 0,047
35	2018	PT. Panindai Chi Life	1433	5694	15464	3153	0,067
36	2018	PT. AIA Financial	9876	26074	443448	10755	0,165

Lampiran 2.1 Pengolahan Data SPSS

Tahun	Kode Perusahaan	X1_Klaim	X2_Investasi	X3_Dana _Tabarru	X4_ Underwriting	Y P Aset
2016	TAKAF	11530.0	12515.0	109373.0	12973.0	0.122
2016	AL-AM	10965.0	4375.0	166966.0	23790.0	0.116
2016	AVRIS	1561.0	9246.0	14663.0	3120.0	0.133
2016	ALLNZ	25070.0	19093.0	477453.0	77797.0	0.315
2016	CAR	155.0	5452.0	20680.0	1436.0	-0.0050
2016	MEGA	9704.0	4089.0	24279.0	-14333.0	-0.031
2016	BNILF	5439.0	8137.0	11633.0	2248.0	0.27
2016	PRULF	200890.0	155957.0	480472.0	123305.0	0.125
2016	AXAM	3608.0	7492.0	20186.0	1383.0	0.183
2016	MANLF	4521.0	17082.0	7660.0	3189.0	0.528
2016	PANIN	493.0	8573.0	15241.0	2022.0	-0.021
2016	AIA	12773.0	35310.0	195297.0	86407.0	0.394
2017	TAKAF	17540.0	8629.0	114997.0	-10640.0	0.057
2017	AL-AM	12209.0	4079.0	190904.0	13898.0	0.14
2017	AVRIS	2787.0	16317.0	21733.0	3180.0	0.278
2017	ALLNZ	42913.0	19395.0	548309.0	41311.0	0.294
2017	CAR	250.0	4544.0	19942.0	-5774.0	0.041
2017	MEGA	5691.0	2508.0	22130.0	1388.0	0.116
2017	BNILF	8875.0	11893.0	19907.0	3305.0	0.248
2017	PRULF	245515.0	182393.0	632339.0	180004.0	0.0080
2017	AXAM	4838.0	11233.0	31716.0	872.0	0.071
2017	MANLF	7539.0	2673.0	9581.0	1388.0	0.399
2017	PANIN	3708.0	8488.0	13712.0	-3826.0	0.143
2017	AIA	12476.0	79773.0	422828.0	10756.0	0.824
2018	TAKAF	19879.0	7561.0	138701.0	12781.0	0.073
2018	AL-AM	21191.0	4024.0	16839.0	2259.0	-0.039
2018	AVRIS	2033.0	7525.0	21213.0	-4498.0	0.132
2018	ALLNZ	53274.0	22058.0	593657.0	18667.0	0.516
2018	CAR	1214.0	907.0	15434.0	-4270.0	0.151
2018	MEGA	3963.0	5920.0	21376.0	-967.0	0.23
2018	BNILF	13087.0	4623.0	21921.0	2460.0	0.138
2018	PRULF	276356.0	98567.0	769995.0	211346.0	-0.166
2018	AXAM	4147.0	13122.0	37817.0	9534.0	0.232
2018	MANLF	12714.0	23859.0	4553.0	-7651.0	-0.047
2018	PANIN	1433.0	5694.0	15464.0	3153.0	0.067
2018	AIA	9876.0	26074.0	443448.0	10755.0	0.165

Lanjutan Lampiran 2.2 Pengolahan Data SPSS

RES_1	LN_X1	LN_X2	LN_X3
-0.058322698956150394	9.352.707.613.263.100	9.434.683.203.865.870	11.602.519.337.778.400
-0.07211901676835204	9.302.463.660.851.980	8.383.661.798.791.710	1.202.554.547.785.660
-0.022653867087915773	7.353.081.920.515.430	913.194.630.454.817	959.308.259.297.708
-0.06790412934001216	1.012.942.719.115.230	9.857.077.054.713.460	13.076.221.004.739.000
-0.15469919645545813	5.043.425.116.919.240	8.603.737.792.816.420	9.936.922.328.622.360
-0.1248741005881897	9.180.293.450.623.880	8.316.055.720.364.640	10.097.367.058.163.800
0.13927927101871945	860.135.049.942.296	9.004.176.840.696.650	9.361.601.165.816.760
72903700725,6629	12.210.512.773.556.100	11.957.335.607.210.000	13.082.524.233.061.800
0.04172587856433888	8.190.908.881.182.510	8.921.591.063.563.970	9.912.744.573.798.800
0.3587784581161915	8.416.488.487.294.600	9.745.780.556.506.090	8.943.767.262.734.630
-0.178821737812492	620.050.917.404.269	9.056.373.008.678.750	963.174.444.388.585
0.044985184606958085	9.455.088.847.042.770	10.471.921.488.922.400	12.182.276.755.763.600
-0.07163361821170192	9.772.239.265.926.170	9.062.883.902.508.300	11.652.661.320.048.500
-0.050183020480318	9.409.928.663.668.850	8.313.607.139.317.550	12.159.525.962.873.000
0.09561877384357186	7.932.721.027.481.940	969.996.278.809.107	9.986.587.121.705.700
-0.029483324926739145	1.066.693.008.931.470	9.872.770.579.874.060	1.321.459.427.562.910
-0.100862627578022	5.521.460.917.862.240	8.421.562.960.400.980	9.900.583.339.388.730
0.0035200762694287736	8.646.641.258.603.120	7.827.240.901.752.810	10.004.689.433.045.000
0.11319723598404101	9.090.993.614.343.610	9.383.705.270.727.240	9.898.826.707.653.930
-0.12513305947857223	1.241.111.332.414.650	12.113.918.978.692.900	13.357.180.921.727.000
-0.08586799984505535	8.484.256.691.169.970	9.326.611.153.641.560	10.364.576.564.392.200
0.30176662098097884	8.927.844.826.211.700	7.890.956.716.138.910	9.167.537.249.650.870
0.004282811802843499	8.218.247.926.685.740	9.046.408.680.293.810	952.602.664.083.756
0.1993512101503366	9.431.562.077.727.690	11.286.940.380.321.300	12.954.720.755.950.900
-0.06457909319483741	9.897.419.177.134.520	893.075.873.555.827	11.840.075.816.082.200
-0.08166225440443879	9.961.331.842.220.560	8.300.031.711.779.570	973.145.290.361.031
-0.014740550012785155	7.617.267.813.628.340	8.925.986.089.617.070	996.236.948.027.235
0.21527659160242563	10.883.203.686.260.300	10.001.430.626.866.000	13.294.056.990.484.000
0.030218235114875706	7.101.675.971.619.440	6.810.142.450.115.130	9.644.328.147.017.540
0.09713013688686575	8.284.756.593.190.430	868.609.172.787.805	9.970.024.076.336.370
0.0516090056704561	9.479.374.650.055.480	8.438.799.123.988.220	9.995.200.360.459.320
0.09098743392009333	12.529.445.168.623.300	11.498.491.798.972.600	1.355.413.930.030.220
0.05679727783064486	8.330.140.460.246.380	9.482.045.489.904.820	10.540.514.015.956.700
-0.19799843770566977	9.450.459.027.496.350	10.079.916.783.625.200	8.423.541.635.334.780
-0.07543738874036968	7.267.525.427.828.170	8.647.168.267.837.980	9.646.270.020.888.160
-0.2676209844764171	919.786.285.046.507	10.168.693.928.222.700	130.023.358.247.031

Lanjutan Lampiran 2.3 Pengolahan Data SPSS

LN_X4	LN_Y	ABS_RES
12.197.909.416.858.200	0.5318040301511824	0.058322698956150394
12.141.838.078.193.900	0.5353230953663781	0.07211901676835204
12.246.384.109.752.000	0.5253200699164433	0.022653867087915773
11.802.231.218.538.100	0.41144717978571194	0.06790412934001216
12.254.438.910.343.100	0.6037693694087286	0.15469919645545813
12.326.873.345.675.800	0.6178846960593984	0.1248741005881897
12.250.563.103.004.500	0.4408322519454557	0.13927927101871945
11.385.569.252.329.200	0.530039842689795	7,29E+10
1.225.469.136.643.260	0.4953058121079539	0.04172587856433888
12.246.052.685.706.300	0.25928259793008296	0.3587784581161915
12.251.643.347.072.600	0.6124792774924905	0.178821737812492
1.173.558.890.104.750	0.35767444427181605	0.044985184606958085
12.310.374.100.581.200	0.5692831933375594	0.07163361821170192
12.193.235.602.128.600	0.5211719158201351	0.050183020480318
12.246.095.921.159.400	0.4356709501652302	0.09561877384357186
12.043.765.458.319.300	0.4252677354043441	0.029483324926739145
12.288.210.080.806.000	0.5782973388810034	0.100862627578022
1.225.466.755.254.290	0.5353230953663781	0.0035200762694287736
12.245.495.261.376.600	0.4548899914356874	0.11319723598404101
10.352.746.235.642.700	0.5966362801791015	0.12513305947857223
12.257.122.160.205.800	0.5613286059390975	0.08586799984505535
1.225.466.755.254.290	0.3541718137206139	0.30176662098097884
122.791.976.347.144	0.5193888544264785	0.004282811802843499
122.090.232.880.997	0.0	0.1993512101503366
1.219.887.681.754.830	0.5601870533037149	0.06457909319483741
12.250.510.494.960.700	0.6221880916194514	0.08166225440443879
12.282.315.836.480.900	0.5259112611840316	0.014740550012785155
12.168.786.060.744.100	0.268499253035007	0.21527659160242563
1.228.125.896.463.020	0.514618422004687	0.030218235114875706
12.265.821.589.935.300	0.46624658036802336	0.09713013688686575
12.249.548.714.875.800	0.5223588595796637	0.0516090056704561
0.0	0.688134638736401	0.09098743392009333
1.221.509.680.504.470	0.4649910874221913	0.05679727783064486
12.296.817.876.336.800	0.6264730472919525	0.19799843770566977
12.246.225.616.303.900	0.5636078092049602	0.07543738874036968
12.209.028.273.355.800	0.5062150112083075	0.2676209844764171

Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data

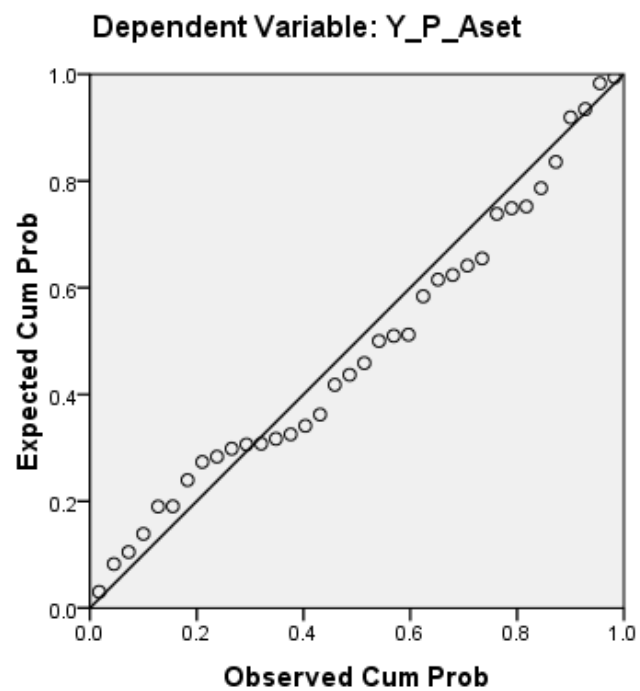
1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Klaim	36	155	276356	2.97E4	66163.506
X2_Investasi	36	907	182393	2.39E4	40989.587
X3_Dana_Tabarru	36	4553	769995	1.58E5	222681.977
X4_Undewriting	36	-14333	211346	2.26E4	51117.198
Y_P_Aset	36	-.166	.824	.17222	.189922
Valid N (listwise)	36				

2. Uji Normalitas Data

a. Uji Grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Kolmogorov Smirn

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13417060
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877

a. Test distribution is Normal.

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	.433	2.308
	LN_X2	.511	1.955
	LN_X3	.457	2.186
	LN_X4	.753	1.328

a. Dependent Variable: LN_Y

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

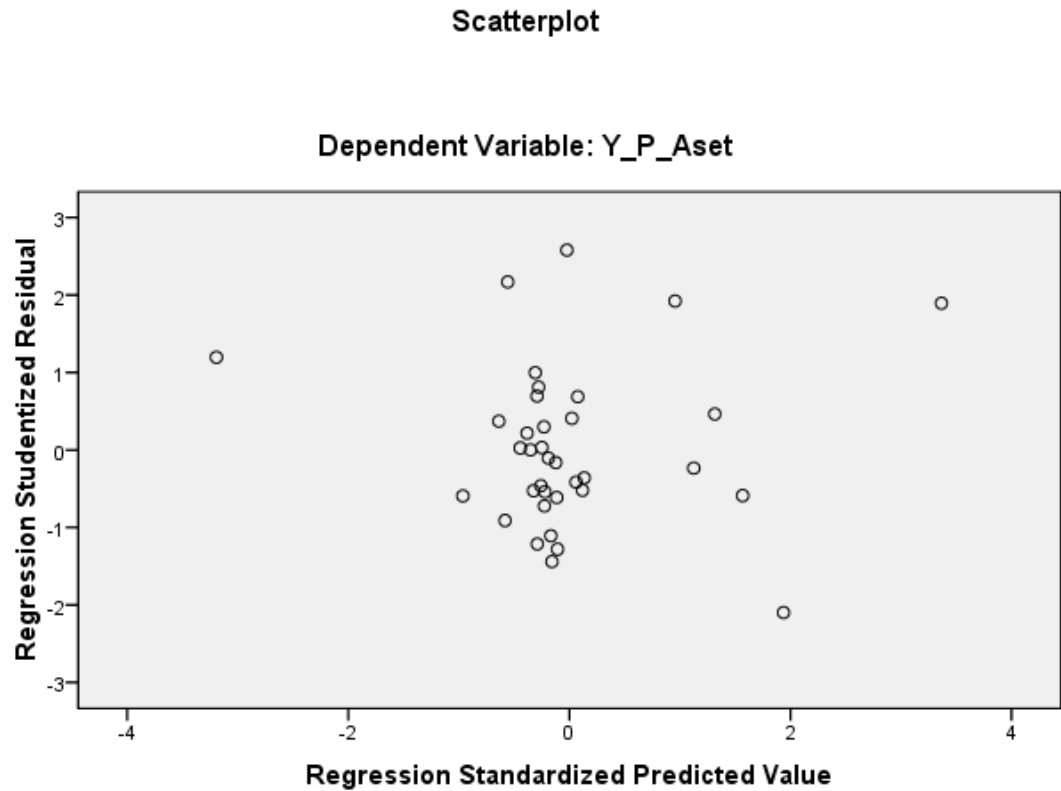
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.437	.142564	1.977

a. Predictors: (Constant), X4_Undewriting, X3_Dana_Tabarru, X2_Investasi, X1_Klaim

b. Dependent Variable: Y_P_Aset

5. Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Scatterplot



b. Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.091	.018		4.929	.000
X1_Klaim	-3.429E-8	.000	-.027	-.049	.961
X2_Investasi	5.900E-7	.000	.285	.786	.438
X3_Dana_Tabarru	1.362E-7	.000	.358	1.282	.209
X4_Undewritting	-1.021E-6	.000	-.615	-1.249	.221

a. Dependent Variable: ABS_RES

6. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.116	.031		3.779	.001
X1_Klaim	-4.729E-6	.000	-1.647	-4.084	.000
X2_Investasi	4.024E-6	.000	.869	3.220	.003
X3_Dana_Tabarru	5.715E-7	.000	.670	3.233	.003
X4_Undewritting	4.593E-7	.000	.124	.338	.738

a. Dependent Variable: Y_P_Aset

7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.437	.142564

a. Predictors: (Constant), X4_Undewritting, X3_Dana_Tabarru, X2_Investasi, X1_Klaim

b. Dependent Variable: Y_P_Aset

8. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.116	.031		3.779	.001
X1_Klaim	-4.729E-6	.000	-1.647	-4.084	.000
X2_Investasi	4.024E-6	.000	.869	3.220	.003
X3_Dana_Tabarru	5.715E-7	.000	.670	3.233	.003
X4_Undewritting	4.593E-7	.000	.124	.338	.738

a. Dependent Variable: Y_P_Aset

9. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.257	4	.064	4.598	.004 ^a
	Residual	.475	34	.014		
	Total	.732	38			

a. Predictors: (Constant), X4_Undewritting, X1_Klaim, X2_Investasi, X3_Dana_Tabarru

b. Dependent Variable: Y_Pertumbuhan_Aset

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Lilis Kholipah
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 29 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Demangharjo Rt: 04 /Rw: 01
Kecamatan Warureja, Kabupaten
Tegal
No. HP : 082300110102
Alamat Email : liliskholifah74@gmail.com

II. PENDIDIKAN

2004 – 2010 SDN 01 Warureja
2010 – 2013 SMP N 1 Warureja
2013 – 2016 SMA Negeri 2 Pemalang
2016 – 2020 UIN Walisongo Semarang -

III. PENGALAMAN ORGANISASI

Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM)
Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT)
JQH El Fasya El Febis

IV. LATAR BELAKANG KELUARGA

Ayah : Sutarno
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 30 Desember 1959
Agama : Islam
Alamat : Desa Demangharjo Rt: 04 /Rw: 01
Kecamatan Warureja, Kabupaten
Tegal
Ibu : Nurfatimah
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 31 Desember 1968

Agama : Islam
Alamat : Desa Demangharjo Rt: 04 /Rw: 01
Kecamatan Warureja, Kabupaten
Tegal

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya,
serta menurut keadaan yang sebenarnya.

Tegal, 22 Juni 2020

Lilis Kholipah